

**KOLABORASI PERAN GURU DAN WALI MURID DALAM  
IMPLEMENTASI PROGRAM ‘SMART PARENTING’ UNTUK  
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU  
KLUWUT BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu  
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Zidny Ilman Nafi Ahmed**

18422162

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**KOLABORASI PERAN GURU DAN WALI MURID DALAM  
IMPLEMENTASI PROGRAM ‘SMART PARENTING’ UNTUK MEMBENTUK  
KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU KLUWUT BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu  
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Zidny Ilman Nafi Ahmed**

18422162

Pembimbing:

**Dr. Dra. Djunanah, MIS**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Zidny Ilman Nafi Ahmed  
NIM : 18422162  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program  
'*Smart Parenting*' untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA  
Muslimat NU Kluwut Brebes

Dengan ini menyatakan bahawa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang di acu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 23 November 2022



Yang menyatakan,

Zidny Ilman Nafi Ahmed

### PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 9 Januari 2023  
Judul Tugas Akhir : Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes  
Disusun oleh : ZIDNY ILMAN NAFT AHMED  
Nomor Mahasiswa : 18423162

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Edi Safitri, S.Ag, MSI  
Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si  
Penguji II : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.J  
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

(.....)  
(.....)  
(.....)  
(.....)

Yogyakarta, 20 Januari 2023  
  
Drs. Asmuni, MA

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 1 JUNI 2022 M  
1 Dzulqa'dah 1443 H

**Hal : Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
**di Yogyakarta.**

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 592/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022 tanggal 1 Juni 2022.

Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Zidny Ilman Nafi Ahmed

Nomor Pokok/NIMKO : 18422162

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program '*Smart Parenting*' untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Djunanah, MIS

## MOTTO

“TABRAK PERIHAL TAK MUNGKIN, ABAIKAN MUSTAHIL”



## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Zidny Ilman Nafi Ahmed  
Nomor mahasiswa : 18422162  
Judul skripsi : Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program ‘*Smart Parenting*’ untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 November 2022

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Djunanah, MIS

## SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



**YAYASAN MUSLIMAT NU KLUWUT**  
**RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU**  
SK Kemenhum No. 0044332 AH.01.07. Tahun 2016  
Kluwut – Bulakamba – Brebes  
Email : ramuslimat.nukluwut@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khusnul Khotimah, M.Pd  
Jabatan : Kepala RA MUSLIMAT NU  
Unit Kerja : RA MUSLIMAT NU Kluwut Bulakamba Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ZIDNY ILMAN NAFI AHMED  
NIM : 18422162  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Benar benar telah melakukan Penelitian di RA Muslimat NU Kluwut, terhitung Mulai tanggal 7 Juli sd 27 Juli 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : **Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program 'Smart Parenting' Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya

Brebes, 10 November 2022  
Kepala RA MUSLIMAT NU Kluwut  
Khusnul Khotimah, M.Pd



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Kecamatan Bulakamba Tahun 2020

### **Catatan**

*Tabel 4.1 menunjukan table yang terletak pada Bab IV dengan urutan tabel No. 1*

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aktivitas Nelayan Desa Kluwut

Gambar 4.2 Gedung Sekolah

Gambar 4.3 Guru Menyambut Kedatangan Siswa/Siswi

Gambar 4.4 Wali Murid sedang Menunggu Anaknya di Sekolah

Gambar 4.5 Pembagian Doorprice dan Foto bersama Narasumber

Gambar 4.6 Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Wali Murid

Gambar 4.7 Belajar dan Bernyanyi

Gambar 4.8 Daftar Prestasi Peserta Didik RA Muslimat NU Kluwut

Gambar 4.9 Pelaksanaan Shalat Berjama'ah

### **Catatan:**

*Gambar 4.2 menunjukan gambar yang terletak pada Bab IV dengan urutan gambar No. 3*

## ABSTRAK

### KOLABORASI PERAN GURU DAN WALI MURID DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM ‘SMART PARENTING’ UNTUK MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA MUSLIMAT NU KLUWUT BREBES

Oleh:

Zidny Ilman Nafi Ahmed

Anak usia dini memiliki kecenderungan untuk selalu aktif bergerak, rasa keingintahuan yang besar akan hal baru, gemar mengekspresikan diri dengan begitu kreatif, dan memiliki segudang imajinasi. Di masa seharusnya anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan di usianya, tidak sedikit wali murid yang banyak menuntut anaknya agar cepat menguasai kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut menjadi ide gagasan RA Muslimat NU Kluwut untuk menyelenggarakan program ‘*Smart Parenting*’ bagi para wali murid. Penelitian ini berfokus pada kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program ‘*Smart Parenting*’. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program ‘*Smart Parenting*’ dan upaya membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut sebagai hasil dari diselenggarakannya program tersebut.

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Dengan teknik penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, informan yang dipilih pada penelitian ini yakni Kepala Sekolah, Guru, Penanggung Jawab Kegiatan, dan Wali Murid. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan wali murid di RA Muslimat NU Kluwut telah berjalan baik dengan perannya masing-masing. Program ‘*Smart Parenting*’ diadakan 2-3 bulan sekali. Wali murid belajar tentang pola asuh dan diberi materi tentang kesehatan ibu dan anak dalam beragam tema menarik. Manfaatnya untuk meningkatkan kesadaran wali murid agar andil dalam pembelajaran karakter anak usia dini karena tanggung jawab tersebut tidak hanya menjadi tugas guru. Namun membutuhkan peran wali murid dalam prosesnya meliputi keterbukaan komunikasi antara guru dan wali murid terkait permasalahan yang dihadapi anak didik dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kolaborasi, *Smart Parenting*, Karakter

## ABSTRACT

### COLLABORATION OF THE ROLE OF TEACHERS AND STUDENT PARENTS IN THE IMPLEMENTATION OF THE 'SMART PARENTING' PROGRAM FOR FORMING THE CHARACTER OF EARLY CHILDREN IN RA MUSLIMAT NU KLUWUT BREBES

By:

Zidny Ilman Nafi Ahmed

Early childhood tends to always be active, has a great curiosity about new things, likes to express himself creatively, and has a lot of imagination. At a time when children should have a pleasant learning experience at their age, there are not a few parents who demand that their children quickly master reading, writing, and arithmetic skills. This became the idea of RA Muslimat NU Kluwut to organize a '*Smart Parenting*' program for parents of students. This research focuses on the collaborative role of teachers and parents in the implementation of the '*Smart Parenting*' program. The purpose of this study was to find out how the collaborative role of teachers and parents of students in implementing the '*Smart Parenting*' program and efforts to shape the character of early childhood in RA Muslimat NU Kluwut as a result of the program's implementation.

Research using qualitative research methods descriptive analysis. The technique of determining informants in this study using a *purposive sampling technique*, the informants selected in this study were the principal, teacher, person in charge of activities, and parents. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique begins with data collection, condensation, and data presentation, and concludes with the Miles and Huberman model.

The results of this study show that the collaboration between teachers and parents at RA Muslimat NU Kluwut has gone well with their respective roles. The '*Smart Parenting*' is held every 2-3 months. Parents learn about parenting and are given material about maternal and child health in a variety of themes. The benefit is to increase the awareness of student parents to contribute to early childhood character learning because this responsibility is not only the teacher's job. However, it requires the role of student guardians in the process of open communication between teachers and parents regarding the problems faced by students in learning.

**Keywords:** Collaboration, *Smart Parenting*, Character

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَصْرَفِ  
الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

*Alhamdulillah* rabbi 'alamin Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SW telah melimpahkan rahmat, barakah dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program ‘*Smart Parenting*’ untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan baik dukungan moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Melalui kesempatan ini dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan untaian kata terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku rektor Universitas Islam Indonesia
2. Dr. Drs. Asmuni, M.A, selaku dekan terpilih Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yuliyanti, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Bapak dan ibu dosen serta staff di Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan urusan penulisan skripsi ini
6. Kedua orang tua peneliti, Papa Wahib dan Mama Syaidatul Musyarofah yang selalu memberikan dorongan baik secara materi maupun moril, memberikan semangat dan do'a agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Kepala sekolah, guru-guru, staff, dan peserta didik RA Muslimat NU Kluwut Brebes yang telah banyak membantu penulis selama melakukan penelitian.
8. Teman-teman dan seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan dalam proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi para pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Yogyakarta, 23 November 2022

Peneliti,



Zidny Ilman Nafi Ahmed  
18422162

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
NOTA DINAS.....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	vi
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	6
1. Fokus Penelitian .....	6
2. Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1. Teoritis .....	6
2. Praktis .....	6
D. Sistematika Pembahasan .....	7
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori.....	17
1. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	17
2. Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3. Konsep Smart Parenting.....	25
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	30

B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
C. Teknik Penentuan Informan .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Keabsahan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV .....	39
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	39
1. Letak Geografis Desa.....	39
2. Letak Geografis Sekolah.....	44
3. Visi dan Misi Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Kabupaten Brebes.....	46
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program “Smart Parenting” untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Kluwut Brebes	47
2. Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut.....	60
C. Hasil Pembahasan Penelitian .....	67
BAB V.....	76
PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan .....	76
1. Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes .....	76
2. Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84
Lampiran 1 .....	84
Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 2.....	85

Pedoman Wawancara .....	85
Lampiran 3.....	88
Hasil Wawancara .....	88
Lampiran 4.....	101
Dokumentasi .....	101
CURRICULUM VITAE.....	112





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan TK/RA/Paud Sederajat adalah langkah awal pendidikan untuk anak sebelum memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Dalam sistem pendidikan di negara kita terdapat tiga jenjang pendidikan yang berkesinambungan, ada tiga jenjang pendidikan yakni; pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Selain ketiga jenjang pendidikan yang disebutkan, ada program pendidikan usia dini yang menjadi masa persiapan bagi anak sebelum masuk ke jenjang pendidikan dasar (UU No. 20, 2003: 21).

Siswanya berada dalam rentang usia 4-6 tahun, dimana pada masa tersebut adalah masa bagi mereka untuk belajar sembari bermain. Menurut Moeslichatoen bahwa karakteristik tujuan program di Pendidikan Anak Usia Dini biasanya diarahkan pada pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai.<sup>1</sup>

Namun tidak sedikit wali murid yang menuntut anaknya agar cepat bisa berhitung, membaca, dan menulis.<sup>2</sup> Padahal, anak pada masa usia itu memiliki kecenderungan untuk selalu aktif bergerak, memiliki rasa ingin tahu yang besar akan suatu hal yang baru, senang bereksperimen dan menguji, senang mengekspresikan diri dengan cara yang begitu kreatif, mempunyai imajinasi yang beragam, dan juga banyak bicara dengan orang terdekatnya.

Tingginya ekspektasi dan harapan orang tua ini tentu wajar, karena

---

<sup>1</sup> Candra Silvianti, "Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *Thufula*, Vol 5, No. 2 (2017): Hlm 276.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juju selaku Penanggung Jawab Kegiatan Smart Parenting di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Lecot, pukul 09:45 WIB.

kepercayaan yang diberikan orangtua kepada sekolah sebagai tempat anaknya untuk belajar, bermain, serta mewujudkan potensi yang ada pada diri buah hatinya. Keinginan orang tua tersebut harus dibarengi dengan upaya bersama dalam bentuk kolaborasi peran antara guru dan wali murid. Kerjasama ini terjalin baik di dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak harus dioptimalkan orang tua dengan menumbuhkan nilai-nilai karakter anak di lingkungan keluarga, memotivasi semangat belajar anak, menggiatkan anak dalam budaya literasi, dan memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Keterlibatan lingkungan keluarga dalam mendukung proses pendidikan anak tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Pasal 7 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan.<sup>3</sup> Dalam mewujudkan lingkungan keluarga yang dapat menjadi salah satu *support system* bagi penyelenggaraan dan perkembangan pembelajaran anak usia dini, maka perlu diadakan program “*Smart Parenting*” oleh lembaga pendidikan anak usia dini untuk para wali murid.

Ditambah dengan fakta yang ditemukan bahwa secara geografis Desa Kluwut yang dimana tempat RA Muslimat NU berada terletak dekat bibir pantai. Fenomena yang berkembang, masyarakat pesisir pada umumnya memiliki karakteristik yang keras dan cenderung bersifat terbuka atau biasa disebut *blak-blakan* dalam merespon sesuatu yang terjadi.<sup>4</sup> Sangat disayangkan, pada beberapa kasus ditemukan kekerasan verbal ataupun non-verbal kepada anak yang dilakukan oleh segelintir orang tua di lingkungan sekolah.

---

<sup>3</sup> Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, “*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017*”, No. 1378, Tahun 2017.

<sup>4</sup> Pranata Galih, “Mengapa Masyarakat Pesisir Cenderung Berwatak Keras Dan Terbuka,” National Geographic Indonesia, 2017, <https://nationalgeographic.grid.id/read/132928895/mengapa-masyarakat-pesisir-cenderung-berwatak-keras-dan-terbuka?page=all>, diakses pada 10 Agustus 2022.

Kekerasan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak tidak dapat dibenarkan apapun alasannya. Dalam kasus ini sebenarnya penyebab yang memicu hal ini terjadi adalah sesuatu yang remeh, contohnya seperti anak yang tidak kunjung pandai dalam membaca, menulis, serta berhitung menyebabkan orang tua geram dan tidak dapat mengontrol emosinya. Dampak negatif bagi anak kedepannya biasanya yakni trauma atas kekerasan yang menimpanya, anak menjadi pemurung dan cenderung tertutup. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru sekaligus pihak sekolah untuk menanggulangi agar hal serupa tidak lagi terulang.

Program ini menjadi penting karena tidak hanya lembaga pendidikan anak usia dini saja yang menjalankan perannya untuk mewujudkan pendidikan karakter anak usia dini. Melainkan ada kontribusi peran wali murid dalam membantu merealisasikannya. Hambatan yang kerap ditemui yakni terbatasnya waktu bagi orang tua untuk menemani anak bermain dan belajar, kebanyakan disebabkan dari kesibukan orang tua dengan segala urusan pekerjaan dan bisnis, disisi lain minimnya pemahaman orang tua dalam hal *parenting* di lingkungan keluarga.

Ditambah gelombang arus informasi dari media elektronik berpotensi menghambat perkembangan dan pencapaian belajar anak, hal itu dapat terjadi apabila orang tua kurang bijak dalam mengawasi program anak dalam menggunakan gawai yang dimiliki anak. Anak-anak cenderung mempunyai masalah yang kompleks tentang bagaimana dia mengolah kecerdasan emosi yang nantinya akan menghambat proses belajar anak, sulit untuk bergaul dengan teman sebaya dan cenderung sulit mengontrol emosi pada dirinya.

Apabila hal tersebut berlarut akan cukup merugikan bagi tumbuh kembang anak, maka dari itu harus segera diambil tindakan yang tepat. Sebaliknya bagi remaja yang sudah membentuk karakter mereka sejak usia dini akan terhindar dari berbagai problematika yang umumnya dihadapi anak remaja seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, miras, tawuran, dan

kenakalan-kenakalan remaja lainnya yang kerap kali kita jumpai.

Salah satu upaya RA Muslimat untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak usia dini diperlukan kolaborasi antara peran guru dan wali murid, program ini tertuang dalam program “*Smart Parenting*” yakni program pemberdayaan wali murid agar mereka juga belajar bagaimana mengolah emosi, memahami potensi yang ada pada diri anak mereka, memahami karakteristik serta sikap dan perilaku sosial anak dalam menghadapi setiap problematika yang kerap terjadi pada anak.

Perilaku sosial yang dimaksud yakni respon anak dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dengan teman sebaya, teman yang usianya lebih muda, maupun sikap ketika menghadapi orang yang lebih dewasa. Para orangtua berharap anak akan mampu menunjukkan sikap dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku pada masyarakat, agar sikap dan perilaku sosial anak dapat diterima dengan baik oleh lingkungan masyarakat. Agar upaya untuk membentuk pribadi anak yang baik dalam sikap dan perilaku sosialnya dapat diterima di lingkungan masyarakat, maka dirasa perlu untuk menanamkan pendidikan karakter sejak anak masih usia dini.

Tentu saja upaya tersebut tidak hanya dilaksanakan oleh guru di sekolah saja, namun wali murid juga harus memiliki andil dengan mengambil peran yang cukup penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anaknya. Hal ini juga akan menepis anggapan bahwa Pendidikan PAUD/TK Sederajat ini hanya sekedar fasilitas untuk penitipan anak disela kesibukan kedua orangtua bekerja saja, namun juga sebagai upaya untuk membentuk karakter dengan memahami potensi anak.

RA Muslimat NU Kluwut sebagai ruang pendidikan bagi anak usia dini merupakan sekolah yang menerapkan program “*Smart Parenting*” sebagai wujud kepedulian sekolah dalam memberdayakan wali murid dan membentuk

karakter yang baik untuk anak.<sup>5</sup> Guna meningkatkan mutu pendidikan pada anak usia dini, pelaksanaan pendidikan dengan memberdayakan wali murid dapat menjadi alternatif sekaligus solusi yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.<sup>6</sup>

Pada awalnya program ini terbentuk atas keresahan para guru terhadap aktivitas wali murid yang menunggu anaknya di lingkungan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung. Dari adanya hal tersebut, para guru terdorong untuk memfasilitasi wali murid dalam program “*Smart Parenting*”. Dalam pelaksanaannya, sejak 2014 awal program ini telah berjalan selama 8 tahun terakhir. Diadakan setiap dua sampai tiga bulan sekali dengan tema dan narasumber yang berbeda-beda pada setiap pertemuannya.

Tema yang diangkat tidak melulu hanya terfokus pada tumbuh kembang anak, namun juga kerap kali mengajak para orangtua untuk belajar bersama dalam menjaga pola makan, kebersihan dan kesehatan demi menjaga keluarga tercinta. Dari sini para peserta yang mengikuti program “*Smart Parenting*” ini mendapatkan materi dari berbagai aspek dalam membantu mereka dalam mengasuh dan mendidik anak-anak mereka.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk menelaah tentang betapa pentingnya pemahaman Parenting bagi orangtua dan guru serta sekolah selaku fasilitator dalam perkembangan belajar anak. Serta bagaimana peran keduanya (guru dan wali murid) dalam implementasi program parenting untuk membentuk karakter anak usia dini. Karena dari literatur yang ada jarang sekali ditemukan program seperti “*Smart Parenting*” yang diadakan oleh sekolah PAUD/TK Sederajat. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kolaborasi Peran Guru dan Wali

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd Selaku Kepala Sekolah Ra Muslimat Nu Kluwut Brebes Pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 Di Ruang Kepala Sekolah Ra Muslimat Nu Kluwut, Bulakamba, Brebes Pada Pukul 10:30 Wib

<sup>6</sup> Lalu A Hery Qusyairi, “Studi Tentang Penerapan *Smart Parenting* Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, No. 2 (2019): Hlm 149.

Murid dalam Implementasi program ‘*Smart Parenting*’ di RA Muslimat NU Kluwut Brebes”.

Penelitian ini menarik untuk dilakukan sebagai referensi untuk menambah wawasan guru dan orang tua dalam hal mendidik karakter anak usia dini. Serta mengulik manfaat dari pelaksanaan program ‘*Smart Parenting*’ dan tindak lanjut yang dilakukan orang tua sebagai upaya dalam membentuk karakter anak usia dini. Dikaitkan dengan beberapa problematika yang kerap terjadi di lingkungan tumbuh kembang anak, menjadikan penelitian ini bisa diteruskan dan dikembangkan membuatnya lebih menarik untuk dibahas.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi program “*Smart Parenting*”

### **2. Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” di RA Muslimat NU Kluwut?
- b. Bagaimana implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran pada bidang ilmu pendidikan khususnya bidang keagamaan, terutama mengenai kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini.

### **2. Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, wali murid,

dan masyarakat umum dalam upaya untuk membentuk karakteristik anak sejak usia dini.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat agar mempermudah proses penyusunan penelitian ini. Sistem pembahasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I berisikan latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Bab II berisikan tentang kajian pustaka dan landasan teori.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III berisi tentang penelitian lapangan yakni jenis penelitian dan pendekatan, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Serta penelitian pustaka yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **Bab IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV di dalamnya berisikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

##### **Bab V. PENUTUP**

Bab V berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran ataupun rekomendasi. Keseluruhan temuan yang diperoleh peneliti kaitannya dengan fokus dan pertanyaan penelitian dikemas secara ringkas pada bab ini. Kesimpulan dikumpulkan dari hasil analisis dan interpretasi data yang disajikan dalam uraian pada bab-bab sebelumnya. Untuk saran, diberikan peneliti kepada pihak terkait berdasarkan dari beberapa kekurangan yang yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai acuan dan bahan referensi untuk menunjang penelitian. Berikut ini lampiran penelitian terdahulu:

*Pertama*, penelitian oleh Meike Makagingge, Meike Makagingge, Karmila, dan Anita Chandra dalam jurnal ilmiahnya “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-4 tahun di KBI Al-Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pola asuh yang mempengaruhi berbagai macam masalah yang terjadi pada anak, salah satunya yang begitu berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak adalah bentuk dari intensitas dan kualitas orang tua dalam mengasuh.

Dengan tujuan untuk membentuk pribadi anak sedari dalam kandungan, hingga nantinya anak tersebut lahir menjadi seorang generasi penerus yang memiliki karakteristik, pribadi, dan bersikap baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, tidak lepas dari adanya pengaruh baik dari diri sendiri dan lingkungan terdekat anak termasuk orang tua. Pada kesempatan kali ini, penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif yaitu melakukan penggambaran terhadap variabel, gejala, ataupun sebuah keadaan. Salah satu jenis metode deskriptif kuantitatif, yakni pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan desain penelitian yang digunakan kali ini menggunakan metode penelitian asosiatif klausal, adalah metode penelitian yang mencari korelasi antara suatu variabel dengan variabel lain yang memiliki hubungan antara sebab dan akibat.



Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif memiliki pengaruh negatif dan sebaliknya pola asuh demokratis berpengaruh positif bagi perilaku sosial anak.<sup>7</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus penelitiannya, Dalam penelitian terdahulu subjeknya hanya berfokus pengaruh dari berbagai macam pola asuh. Sedangkan penulis berfokus pada peran kolaborasi antara guru dan wali murid yang tertuang dalam program *Smart Parenting*.

*Kedua*, penelitian yang dibuat oleh Mulianah Khaironi dalam jurnalnya yang bertajuk “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini”. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana usia dini adalah masa yang kritis dalam membentuk seorang individu anak. Karenanya agar anak tumbuh dengan karakteristik serta mentalitas yang kuat, kepribadian yang baik, dan berakhlak mulia perlu keterlibatan orang tua dalam prosesnya. Karena sejatinya proses yang dibutuhkan tidak dapat dilaksanakan dalam waktu yang singkat, apalagi hanya terbatas pada proses belajar mengajar di sekolah, dengan memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak ketika dirumah harapannya orang tua dapat memaksimalkan dengan kontinuitas melalui pembiasaan yang positif.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran dari orang tua dan guru adalah sebagai *role model* yang akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak. Anak pada usia dini akan banyak menirukan kebiasaan tingkah laku dan ucapan yang terlontar dari sosok yang diteladaninya. Karakter yang diperkenalkan meliputi nilai-nilai universal dan nasionalisme melalui cara-cara sederhana yang mudah dilakukan anak. Tingkat pendidikan yang mengakomodasi anak usia dini dalam belajar seperti

---

<sup>7</sup> Makagingge, Karmila, Dkk. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kbi Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018),” *Yaabunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* 3, No. 2 (2019): 115–22, <https://doi.org/10.24853/Yby.3.2.16-122>.

PAUD/TK sederajat sebaiknya mencanangkan karakter yang dikembangkan di sekolah dan disosialisasikan kepada guru dan orangtua.<sup>8</sup>

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dibuat oleh penulis, yakni dari isi materi penelitian lebih kepada pengetahuan umum akan pendidikan karakter anak usia dini, sedangkan dalam penelitian dari penulis mendalami proses dari membangun karakter pada anak usia dini melalui berbagai upaya, salah satunya yakni dengan dilaksanakannya program “*Smart Parenting*” sebagai wujud dari kolaborasi peran guru dengan wali murid.

*Ketiga*, penelitian yang ditulis oleh Atik Latifah mengangkat judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Karakteristik Anak Usia Dini”. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana pola asuh orang tua kepada anak, namun mengupas pula bagaimana pengaruh lingkungan anak sebagai faktor eksternal dari pembentukan karakter anak. Lingkungan yang disebutkan tadi terbagi dalam tiga bagian yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pada rentang usia dini anak akan bersikap spontan dengan apa yang dilihatnya dan dilakukan dalam kehidupan kesehariannya, pada masa ini anak belum mampu membedakan perilaku yang baik maupun buruk. Maka dari itu apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, anak juga akan bersikap baik, dan sebaliknya ketika anak mendapatkan stimulus yang buruk, anak juga akan memiliki sikap serta perilaku yang buruk.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Didalamnya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya yakni observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan *schedule questioner* atau *interview guide*. Sebagai penutup dalam penelitian ini

---

<sup>8</sup> Mulianah Khaironi, “Pendidikan Karakter Anak Usia Dini,” *Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol.1, No. 2 (2017): 82–89.

menyebutkan bahwa masa pendidikan karakter pada jenjang usia dini sebagai masa keemasan dalam tumbuh kembang anak, pada masa-masa ini anak perkembangan anak mencakup perkembangan fisik, kognitif, sosial emosional, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian dari penulis ini terletak pada bagaimana teknik pengumpulan data yang digunakan, peneliti terdahulu dalam penelitiannya menggunakan observasi terstruktur, wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan *schedule questioner* atau *interview guide*. Sedangkan, penelitian yang dibuat oleh penulis menggunakan wawancara langsung dengan narasumber terkait untuk mendapatkan data sekunder, lalu kemudian observasi lapangan bersamaan dengan diadakannya program “*Smart Parenting*” dan sisanya mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, buku, serta jurnal-jurnal terkait dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

*Keempat*, penelitian yang dibuat oleh Wulandari dan Kristiawan yang berjudul “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi sekolah dalam upaya memaksimalkan peran orang tua untuk membina karakter siswa di SD Negeri 62 Palembang. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan strategi sekolah dalam memaksimalkan peran orang tua sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa di SD Negeri 62 Palembang. Populasi penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan para siswa.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa strategi yang digunakan oleh SD Negeri 62 Palembang dalam upaya memaksimalkan peran orang tua dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa yakni sebagai berikut: (1)

---

<sup>9</sup> Atik Latifah, “Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)* 3, No. 2 (2020): 101–12, <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.

mengangkat nilai-nilai karakter sebagai bagian dari perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Dibarengi dengan usaha yang keras untuk mewujudkannya dalam praktik program sehari-hari., (2) membangun hubungan yang kuat dalam upaya penguatan nilai-nilai karakter bagi siswa, (3) menyiapkan pendidikan yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas-tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan pendidikan karakter peserta didiknya, (4) menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, menstimulasi pendidikan karakter, dan mengkondisikan lingkungan dengan nilai-nilai islami baik dalam beribadah, bekerja, pergaulan sosial, maupun kebersihan.<sup>10</sup>

Perbedaan dari penelitian ini terletak pada tujuan dari penelitian tersebut dibuat, penelitian dari penulis bertujuan untuk mengetahui kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini.

*Kelima*, penelitian yang ditulis oleh Elkhaira dan Wirman yang bertajuk “Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Pembiasaan Ucapan yang Baik pada Anak”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi guru dan orang tua dalam mengembangkan pembiasaan ucapan yang baik terhadap anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Panjang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan subjek penelitian yang dipilih yakni guru kelas B dan orang tua dari anak didik kelas B1 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Padang Panjang.

Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa sebenarnya komunikasi guru dan orang tua dalam mengembangkan pembiasaan ucapan

---

<sup>10</sup> Yeni Wulandari Dan Muhammad Kristiawan, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua,” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2017, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.

yang baik terhadap anak sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang dilakukan guru bersama anak di sekolah, maupun ketika orang tua berkomunikasi dengan anaknya di rumah setelah pulang sekolah.<sup>11</sup>

Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada fokus tujuan penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada pola komunikasi guru dan orang tua agar anak berucap baik, sedangkan penelitian yang dibuat oleh penulis mengupas kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini.

*Keenam*, penelitian yang ditulis oleh Rozana, Wahid, dan Muali dalam jurnalnya yang berjudul “*Smart Parenting* Demokratis dalam Membangun Karakter Anak”. Penelitian ini banyak menjelaskan tentang *Smart Parenting* dalam membentuk sebuah karakteristik anak. Karakter yang tertanam pada diri setiap anak erat kaitannya oleh peran orang tuanya dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Yang dimana orang tua sebagai guru pertama bagi anak mengajarkan nilai-nilai moral, keagamaan, nilai sosial dan lain sebagainya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang memperoleh data atau bahan-bahan materi yang diperlukan dari perpustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menjadi orangtua cerdas perlu untuk selalu mengembangkan metode pola asuh yang dianggap efektif

---

<sup>11</sup> Indana Elkhaira dan Asdi Wirman, “Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Pembiasaan Ucapan yang Baik pada Anak,” *Indonesian Journal Of Early Childhood*, Vol. 3, (2021), <https://doi.org/10.35473/ijec.V3i2.966>.

untuk diterapkan kepada anak-anaknya. Pola asuh demokratis dianggap merupakan pola asuh yang paling efektif apabila dibandingkan dengan gaya pola asuh yang lain.<sup>12</sup>

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terletak pada metode penelitian yang dipilih, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan memperoleh data yang lengkap, rinci, serta mendalam tanpa mengurangi atau menambahi sehingga terkesan artifisial.

*Ketujuh*, jurnal yang ditulis oleh Lalu A. Hery Qusyairy yang berjudul “Studi Tentang Penerapan *Smart Parenting* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penelitian ini banyak membuka tentang fakta di lapangan bahwa banyak teori akan pentingnya parenting yang sebenarnya bukan suatu hal yang baru, namun masih minimnya pelaksanaan program parenting. Mengingat pentingnya mengkaji konsep teoritis tentang manajemen program parenting pada pendidikan anak usia dini untuk membantu memaksimalkan tumbuh kembang anak.

Metode yang digunakan dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mewawancarai ketiga informan yang terdiri dari 3 (tiga) orang guru dari PAUD Haska Khalifah dan 1 (satu) orang kepala sekolah sebagai informan triangulasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kalini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian kali ini adalah penerapan pengasuhan fisik di PAUD Haska Khalifah Keruak Lombok Timur memiliki tujuan agar kebutuhan fisik anak terpenuhi, memberikan keterampilan fisik dengan mengajak anak

---

<sup>12</sup> Asiatik Afrik Rozana, Abdul Hamid Wahid, Dan Chusnul Muali, “*Smart Parenting* Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak,” *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, No. 1 (2018), <https://doi.org/10.14421/Al-Athfal.2018.41-01>.

untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan upacara dan membuat hasil karyanya sendiri. Selanjutnya para orang tua difasilitasi untuk belajar mengolah emosi anak dengan mengadakan program konsultasi dengan orangtua untuk membantu orang tua membentuk perilaku dan mengendalikan emosi anak.<sup>13</sup>

Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terletak pada fokus pembahasan penelitian, dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih terfokus pada teori kolaborasi yang digunakan dan mengupas peran antara guru dan wali murid dalam implementasi program “*smart parenting*” di RA Muslimat NU Kluwut Brebes.

*Kedelapan*, penelitian yang ditulis oleh Henlia Peristiwa Rejeki, Inawati Santini, dkk yang berjudul “Kolaborasi antara Orang Tua Wali Murid dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik di Identik Islamic School”. Penelitian ini berfokus pada membentuk karakter anak yang disiplin dan jujur dengan upaya kolaborasi antara orang tua dan guru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah normative empiris, yang artinya adalah penelitian dimana hukum di konsepkan sebagai pranata sosial yang nyata kaitannya dengan variabel-variabel sosial yang lain, yang dikaji sebagai variabel bebas yang menimbulkan pengaruh dan akibat pada berbagai aspek kehidupan sosial.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberhasilan dari pendidikan karakter dapat diukur jika pemberian stimulus oleh guru diberi respon yang baik oleh para peserta didik, dari stimulus itu juga peserta didik nantinya akan diberi *classical conditioning* agar tercipta kondisi belajar yang

---

<sup>13</sup> Qusyairi, Lalu A Herry. “Studi tentang Penerapan *Smart Parenting* dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia”, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 1, No. 2 (2018), Hlm. 147. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>



kondusif demi tercapainya tujuan pendidikan karakter.<sup>14</sup> Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dibuat oleh penulis terletak pada metode penelitian yang dipilih, penulis memilih menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan memperoleh data yang lengkap, rinci, serta mendalam tanpa mengurangi atau menambahi sehingga terkesan artifisial.

*Kesembilan*, penelitian yang ditulis oleh Muammar Qadafi yang berjudul “Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mengembangkan aspek moral agama anak usia dini di RA Tiara Chandra Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua mempunyai dampak yang sangat amat besar bagi pengembangan aspek moral beragama pada anak usia dini, hal ini dapat terlihat dari bagaimana anak mampu bertanggung jawab, bekerja sama, saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain, berani jujur, dan menjunjung nilai-nilai toleransi.

Dukungan dari ketiga peran yakni kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi hal yang positif bagi tumbuh kembang anak anak. Namun akan menjadi kurang berjalan optimal apabila upaya dari sekolah tidak dibarengi dengan keterlibatan orang tua untuk turut serta dalam program sekolah dan menjadi *role model* ketika anak berada di lingkungan rumah.<sup>15</sup> Berbeda dengan penelitian terdahulu diatas, penelitian penulis mengupas tentang proses *Smart Parenting* serta kolaborasi antara wali murid dan guru.

---

<sup>14</sup> Rejeki, Santini, Dkk, “Kolaborasi Antara Orang Tua Wali Murid dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik di Identik Islamic School,” *Prosiding Senantias*, No. 1 (2020)

<sup>15</sup> Muammar Qadafi, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi di RA Tiara),” *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 1 (2019).



## B. Landasan Teori

### 1. Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid

Secara etimologi, *collaborative* berasal dari dua suku kata yakni dari kata *co* dan *labor* yang bermakna sebagai penyatuan tenaga atau peningkatan kemampuan yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan untuk terminologi kolaborasi memiliki arti yang begitu umum dan luas, mendeskripsikan situasi dimana terdapat kerjasama antara dua pihak atau lebih, baik secara individu, kelompok maupun mewakili institusi yang memiliki keresahan masing-masing yang dipadukan menjadi akar masalah dengan tujuan untuk bersama mengupayakan solusi dari permasalahan yang didapat.<sup>16</sup>

Maka dari itu, kolaborasi juga dapat diartikan sebagai tindakan koordinasi konstruktif yang dieksekusi langsung untuk memudahkan, memperingan, dan mempercepat untuk mencapai tujuan ataupun memecahkan masalah bersama. Kolaborasi disebut juga sebagai sebuah keniscayaan bagi kehidupan manusia yang memiliki predikat sebagai *human socio*, hidup berdampingan di tengah masyarakat sebagai makhluk sosial yang mustahil mampu menjalani kehidupannya sendiri tanpa sekalipun melibatkan dan membutuhkan pertolongan orang lain.

Istilah kolaborasi kerap dipakai untuk menjelaskan praktik antara dua pihak atau lebih. Dari beberapa pihak yang terlibat dalam prosesnya memiliki cita-cita bersama, untuk mencapai tujuan tersebut pihak yang terlibat dalam prosesnya akan bekerja secara kolektif. Akan kurang optimal apabila dalam prosesnya masing-masing pihak berjalan tanpa tujuan yang jelas. Adanya keberagaman dari berbagai pengertian diatas, masih didasari

---

<sup>16</sup> Saleh Choirul, "Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi," *Pustaka Universitas Terbuka*, Vol. 1, (2020): hal 4 , <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>.

oleh prinsip yang sama, yakni prinsip tentang kebersamaan, kerja sama, pola berbagi tugas, dan pola kesetaraan serta berbagi tanggung jawab antar pihak yang terlibat dalam kolaborasi tersebut.

Kolaborasi juga memiliki beberapa manfaat dan keuntungan yang beberapa posisinya saling bertautan dan memengaruhi antara satu sama lain, diantaranya:

1) *Pooling of talent and strengths*

Bermanfaat dalam mengumpulkan berbagai talenta dan kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing kolaborator.

2) *Development of employee skills*

Ketika berkolaborasi kita akan menemukan berbagai macam individu dengan *skill* masing-masing. Hal ini bisa dimanfaatkan untuk mengasah dan meningkatkan keahlian.

3) *Speeds up solution*

Dengan berkolaborasi dapat mempercepat memecahkan permasalahan dengan cepat, tepat, dan tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa dengan berkolaborasi bermanfaat dalam meningkatkan kualitas secara kapabilitas dan kredibilitas, baik bagi individu, lembaga, ataupun organisasi. Berikut ilustrasi hitungan besarnya *benefit* ataupun manfaat yang didapatkan dari kegiatan kolaborasi menurut Shuman dan Twombly, tertera sebagai berikut.<sup>17</sup>

$$\text{Benefit of Collaboration} = \frac{\text{Value of Resources Leveraged}}{\text{Time and Effort to Collaborate}}$$

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 20.

## Gambar 2.1 Hitungan Manfaat Kolaborasi

Meskipun demikian, kolaborasi bukanlah tujuan, melainkan sebagai metode, strategi, ataupun cara yang harapannya mampu untuk melancarkan menuju destinasi tujuan secara optimal bagi mereka yang menjalankan kolaborasi di dalamnya. Dalam mewujudkan pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan peran kolaborasi antara guru dan wali yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena pada hakikatnya, kolaborasi itu merupakan pola hubungan yang rumit dan kompleks dengan berbagai konsekuensi yang timbul, baik konsekuensi yang bersifat materiel maupun yang bersifat imateriel.

Menurut pendapat Winkler, pada tiap bentuk kolaborasi pasti membutuhkan sebuah ruang atau lingkungan untuk berkolaborasi atau biasa disebut apa yang disebut sebagai *collaboration space*, ruang ini dapat mereka gunakan untuk menjalin hubungan dan memfasilitasi proses kolaborasi agar berjalan baik dan maksimal. Tentu saja, *space* atau ruang itu sangat tergantung dari kebutuhan sesuai dengan bentuk kolaborasi yang dicetuskan. Proses kolaborasi itu pada dasarnya bisa dilaksanakan pada waktu yang bersamaan (*synchronous collaboration*) ataupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda (*asynchronous collaboration*). Selaras dengan teori tersebut, RA Muslimat NU Kluwut berhasil memanfaatkan sarana dan pra-sarana sekolah dengan baik, salah satunya yakni dengan menyelenggarakan program *smart parenting* di Aula Sekolah. Dimana ruang aula tersebut cukup luas dan memadai untuk mengadakan kegiatan semacam itu atau pertemuan reguler antara guru dengan para wali murid.

## 2. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Hidup di era modern, semua hal yang kita inginkan dapat dipermudah dengan adanya teknologi. Pesatnya arus informasi digital

membuat kita dapat menjangkau dan mengetahui banyak hal baru. Namun seiring dengan kemajuan teknologi banyak efek negatif yang disertai oleh bertambahnya permasalahan yang hadir dan cukup sulit kiranya untuk dihindari, terutama hal-hal yang menyangkut karakter dan moral anak bangsa.

Anak yang memiliki karakter serta kepribadian yang baik ialah dia yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan apapun yang dia lakukan. Sangat disayangkan ketika kita cukup sering melihat degradasi moral dan ketimpangan di tengah masyarakat terutama dalam dinamika kehidupan remaja. Besarnya kekhawatiran oleh orang tua terkait dengan lingkungan bermain anaknya perlu dipersiapkan sejak dini.

Maraknya aksi tawuran antar pelajar, pergaulan yang berujung ke seks bebas, perundungan (*bullying*), penyalahgunaan narkoba, perpeloncoan oleh senior kepada juniornya di lingkungan sekolah, dan berbagai fenomena remaja lainnya yang justru mencoreng dan merugikan citra mereka sebagai pelajar dan sekolah tempat mereka belajar. Maka kita perlu memahami pentingnya pendidikan karakter yang pembelajarannya fokus pada dimensi etis-religius dirasa cukup relevan.

Beberapa problematika sosial di atas sebenarnya merupakan tanggung jawab bersama bangsa Indonesia terhadap tantangan zaman. Lalu, pendidikan seyogyanya dapat menjadi salah satu wahana yang mampu memfasilitasi perkembangan serta pembentukan karakter serta peradaban bangsa. Dan hal ini sudah tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>18</sup>

Dalam menuntut ilmu tidak ada batasan usia, bahkan sebagai muslim kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dari masih buaian sampai ke liang lahat. Pembekalan pendidikan dimulai pada anak usia dini atau masa pra-sekolah. Pendidikan karakter dapat diberikan di lingkungan formal dan nonformal. Lingkungan non-formal, seperti keluarga, teman sebaya dan masyarakat sekitar menjadi titik awal penanaman pendidikan karakter pada anak. Berikut nilai-nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, antara lain:

a. Nilai Religius.

Karakter religius merupakan cerminan ketaatan insan manusia terhadap Allah SWT, dalam bentuk bagaimana bersikap serta berperilaku sesuai dengan syariat Islam. Sebagai manusia yang juga makhluk sosial yang hidup berdampingan dengan umat beragama lain maka tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah SWT (*hablum minallah*), namun juga dengan sesama manusia (*hablum minannas*), dan hubungan diri kita dengan alam semesta raya (*hablum minalalam*). Dari nilai tersebut akan terwujud pribadi yang memiliki toleransi terhadap berbagai macam perbedaan, cinta damai, teguh akan pendirian yang dirinya yakini dengan percaya diri, mampu bekerja sama dengan

---

<sup>18</sup> Presiden Republik Indonesia, "UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan," 18 Pusdiklat Perpusnas § (2003).

rekan/kawan dengan berbagai macam latarbelakang agama, suku, dan budaya, pribadi yang menolak tegas segala tindak *bullying* di sekitarnya, menjunjung tinggi nilai persahabatan, tidak begitu memaksakan kehendak yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, dan selalu membela kaum yang tertindas.

- b. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri, seperti: jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, kreatif, berpikir logis, dan mandiri.
- c. Nilai gotong royong, yaitu sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, mematuhi aturan-aturan sosial, mampu berempati dan simpati kepada orang lain, menyengkirkan ego pribadi demi kepentingan bersama, dan pribadi yang suka berbagi dan menolong orang yang membutuhkan tanpa pamrih
- d. Nilai integritas, yakni sebagai modal utama yang melandasi *mindset*, sikap, dan perilaku seseorang. Menjadi pribadi yang berintegritas meliputi sikap bertanggungjawab kepada diri sendiri dan sosial dengan menjunjung komitmen pada nilai moral.
- e. Nilai Nasionalis, yaitu berhubungan dengan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri ataupun kelompok. Nilai karakter berupa nasionalis dan menghargai keberagaman. Wujud bagi pribadi yang memiliki nilai nasionalis akan bangga sekaligus menjaga

warisan budaya bangsa sendiri, mentaati hukum yang berlaku di negaranya, dan menghargai keanekaragaman budaya, suku, dan agama, dan yang terakhir yakni mewujudkan cita-cita para pendiri bangsa.<sup>19</sup>

Mewariskan nilai moral yang baik kepada anak sebagai generasi penerus adalah salah satu fungsi dari peran keluarga. Berbagai upaya seperti menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan, pengisian jiwa yang baik dan bimbingan emosional kejiwaan. Dengan harapan dikemudian hari anak akan menjadi insan yang berakhlak mulia, cinta damai, memperjuangkan dan melaksanakan hak asasi kemanusiaan yang adil dan beradab, dan yang terakhir mampu menjaga kualitas dan moralitas dalam lingkungan sekitarnya.

Keseimbangan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan oleh guru dan orang tua kepada anak dapat menjadi tolak ukur dalam keberhasilan serta upaya untuk meminimalisir kesalahpahaman antara guru dan orang tua. Sangat disayangkan apabila nantinya mendapat hasil yang kurang optimal apabila guru di sekolah sudah memberikan materi serta contoh yang baik untuk membangun karakter anak yang lebih baik, namun ternyata kurang diperhatikan orang tua di lingkungan rumah dengan memperlihatkan contoh perilaku yang tidak baik kepada anak.

Lickona mengatakan bahwa kesuksesan jangka panjang dalam pendidikan moral begitu bergantung pada peran lingkungan di luar sekolah, yakni waktu bersama orang tua dan lingkungan masyarakat yang berkolaborasi dalam upaya bersama mendukung memberikan apa

---

<sup>19</sup> Isa Anshori Et Al., “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah,” *Halaqa: Islamic Education Journal*, Vol. 1, No. 2 (2017): 66–67, <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V1i2.1243>.

yang dibutuhkan anak. Dalam upaya menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini, terdapat enam aspek perkembangan yang wajib menjadi perhatian, yakni: nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan seni. Perlu bagi guru untuk memberikan stimulus kepada anak didiknya agar supaya keenam aspek perkembangan yang disebutkan dapat berjalan optimal.

Ki Hajar Dewantara yang beliau merupakan bapak pendidikan Indonesia menyampaikan bahwa keluarga adalah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Karena porsi belajar anak di sekolah hanya 20% dari waktu belajar anak, maka dari itu guru harus bekerja secara ekstra serta memanfaatkan porsi yang ada sebaik mungkin, sisanya anak akan menghabiskan 80% waktunya bersama keluarga. Beliau juga berpendapat bahwa keluarga merupakan sebaik-baiknya tempat bagi anak untuk mendapatkan pendidikan-sosial, karena itu dapat dikatakan, bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan yang lebih sempurna baik secara sifat dan wujudnya daripada lainnya, dengan tujuan untuk mengarahkan kecerdasan budi-pekerti, juga sebagai persediaan hidup kemasyarakatan.

Maka dari itu, pendidikan karakter yang ditanamkan sejak anak usia dini tidak hanya mengandalkan peran guru ataupun lembaga pendidikannya saja, namun orang tua juga harus cerdas dalam memerankan andilnya karena porsi bersama keluarga di rumah lebih banyak daripada guru ketika mengajar di lingkungan sekolah.

Maka dari itu dibutuhkan peranan kultur yang positif, baik dari lembaga belajar (sekolah) dan lingkungan rumah harus sama-sama bersinergi dalam usaha untuk menanamkan cita-cita bersama akan pendidikan karakter anak usia dini.



### 3. Konsep Smart Parenting

Ketika membahas tentang *Smart Parenting* terdiri dari dua suku kata berbahasa Inggris yakni “Smart” kecerdasan, dan “Parenting” yang berasal dari kata dasar *Parent* yang artinya orang tua. Lalu tambahan (verb-*ing*) merujuk kepada aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Pada dasarnya yakni suatu aktivitas pola asuh dan mendidik anak sejak lahir sampai dengan anak tersebut dianggap telah dewasa. Tolak ukur kedewasaan disini tidak hanya soal umur, namun sampai tiba saatnya secara psikologis anak mampu mengolah emosi, mental, serta mampu bertanggung jawab atas keputusan-keputusan yang diambil dirinya (anak) dalam menyikapi suatu permasalahan yang dihadapi.

Program parenting dilakukan oleh keluarga karena merupakan tempat pertama bagi anak memperoleh pendidikan sebelum memasuki masa pendidikan formal di lembaga belajar. Karena relasi dengan keluarga memiliki kontak pertama yang paling dekat dan tempat bagi anak untuk memulai tumbuh kembangnya, maka dari itu proses program parenting harus dilakukan semaksimal mungkin agar tidak menghambat perkembangan dan pertumbuhan anak.

Berupaya membangun interaksi berkelanjutan antara kedua orang tua dan anak dalam lingkup keluarga dengan tujuan menstimulasi anak dengan nilai-nilai kebaikan, memberi peringatan ketika anak melakukan perilaku yang sekiranya menyimpang dari norma, serta pengetahuan umum agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, sehat secara fisik dan mentalnya sehingga nantinya anak

akan mampu untuk hidup mandiri.<sup>20</sup>

Memberi perhatian dan kehangatan untuk anak agar mereka merasa aman dan nyaman bersama keluarga menjadikan proses interaksi dengan anak menjadi maksimal. Kepercayaan yang dibangun dan perlindungan yang diberikan kepada anak akan memperlancar tumbuh kembangnya. Menjadi petunjuk bagi anak ketika dia patah arah atau melakukan kesalahan dengan memberinya nasihat tanpa menjustifikasi karena dikhawatirkan dengan begitu anak akan merasa dirinya dihakimi dan justru membuatnya menutup diri dari kedua orang tua.

Penting bagi orang tua untuk memahami dan menjaga emosional anak agar tetap stabil, meningkatkan intensitas berbincang dengan anak bisa menjadi solusi. Menanyakan hal-hal yang telah ia lalui di sekolah, bagaimana pertemanan dia, atau sekedar mengobrol ringan sembari menonton acara di televisi. Karena sejatinya proses parenting tidak dapat berjalan optimal apabila hanya berjalan satu arah, dimana hanya orang tua mempunyai kendali penuh untuk mempengaruhi anaknya, namun parenting merupakan proses ketika adanya interaksi antara orang tua dan anak serta dipengaruhi oleh adat budaya dan kelembagaan sosial dimana sang anak berkembang. Dengan begitu anak akan merasa dirinya nyaman, mempunyai *partner* yang tepat baginya untuk berkeluh kesah, dan juga berharap segala yang dia hadapi dapat dilalui dengan mudah ketika dirinya mendapat dukungan dari kedua orang tua.

Parenting cukup erat kaitannya dengan pengasuhan dan

---

<sup>20</sup> Gojali, Jihad Ahmad. “*Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Al-Qur’an (Studi Kualitatif pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong - Bogor)*”. (Institut PTIQ Jakarta, 2020).

pengawasan kepada anak agar perkembangan tumbuh kembang anak dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan anak dapat hidup dengan baik. Oleh karena itu parenting juga melingkupi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial sebagai berikut:

- a. Pengasuhan fisik yaitu usaha untuk memfasilitasi seluruh kebutuhan pokok agar anak dapat bertahan hidup dengan baik, seperti menyediakan makanan, kebersihan, kehangatan, dan waktu tidur yang cukup untuk anak agar kebugaran dan kesehatan anaknya dapat terjaga dengan baik.
- b. Pengasuhan emosi dibutuhkan anak sedang mengalami pengalaman yang kurang mengenakkan seperti merasa dijauhkan dari pergaulan teman-teman sekitarnya, merasa bersalah yang berlebihan, merasa takut, atau mengalami trauma tertentu karena pengalaman buruk yang anak alami sebelumnya. Tugas utama dari pengasuhan emosi ini adalah berusaha agar anak tidak merasa sendiri, merasa hadir dan dihargai sebagai individu, merasakan dirinya sebagai seorang yang patut dicintai, serta diberi *chance* untuk belajar menentukan keputusan krusial juga memahami resiko atas keputusan yang telah diambil. Hal seperti ini dirasa penting untuk anak mempersiapkan dirinya menjadi pribadi yang lebih dewasa. Dengan begitu juga anak tidak merasa ditinggalkan oleh lingkungan sekitarnya karena dikhawatirkan akan menjadikan dampak buruk bagi anak nantinya, kurang lebih demikian tujuan orang tua untuk mengasuh emosi anaknya agar anak dapat memiliki rasa aman, memberikan ruang untuk mengembangkan interaksi anak dalam lingkungan sosialnya, dan rasa tanggung jawab atas dirinya,

nama baik keluarga, dan lingkungannya.

- c. Pengasuhan sosial dirasa begitu penting karena erat hubungannya dengan sosial yang dibangun untuk membentuk sudut pandang terhadap lingkungan sekitar dan dirinya sendiri. Fokus utama dalam aktivitas pengasuhan sosial yakni dengan memberi perhatian kepada anak supaya dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolahnya serta turut membantu memberi pemahaman kepada anak akan pentingnya tanggung jawab sosial yang diberi kepadanya.<sup>21</sup>

Kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak lekang oleh waktu, sedari kita masih di dalam kandungan, lalu kita dilahirkan sampai tumbuh dan berkembang orang tua selalu berusaha maksimal agar anaknya dapat hidup dengan baik. Walaupun ketika kita sudah beranjak dewasa orang tua akan selalu melihat anaknya sebagai anak kecil yang butuh sentuhan kasih sayangnya, oleh karena itu bukti rasa cinta orang tua sepanjang masa itu nyata adanya.

Rekam memori pada anak diusia kanak-kanak ini begitu kuat, perihal peristiwa-peristiwa penting akan melekat diingatan anak. Maka dari itu sudah tugas orang tua sebagai sosok dewasa yang diteladani anak untuk membimbing dengan mengarahkan anak untuk berbuat dan berucap hal yang baik.<sup>22</sup> Perlu diingat dalam prosesnya orang tua harus memberi perhatian ekstra dikarenakan aktivitas parenting cukup penting untuk membentuk kepribadian anak terutama dalam

---

<sup>21</sup> Ibid, Hlm. 24.

<sup>22</sup> Septiana Agustin And Jauhan Budiwan, "Pengaruh Faktor Daya Serap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Melalui Lingkungan Pendidikan Dan Pola Asuh Orangtua" 1, No. 1 (2021): Hlm 36–46.

perkembangan psikomotorik anak.

Parenting juga harus bisa menyesuaikan dan paham akan kondisi anak karena kebutuhan setiap anak berbeda-beda. Sangat disayangkan karena ternyata masih cukup banyak orang tua yang belum menyadari hal seperti ini, menganggap semua kemampuan anak sama rata dan mereka (orang tua) akan menggunakan *treatment* pola asuh yang sama juga. Menuntut kesempurnaan perilaku anak, memaksa anak untuk berperilaku seperti yang orang tua inginkan, kesan pola asuh yang otoriter tampak erat dengan hal semacam ini.<sup>23</sup>

Efek dari pola asuh seperti ini dikhawatirkan menjadi pengaruh negatif terhadap kemampuan kognitif dan perkembangan sosial anak. Dalam kehidupan sosialnya, anak akan sulit bergaul, cenderung *introvert* dengan merasa lebih nyaman sendiri, merasa cemas dan gelisah ketika menghadapi masalah dengan teman sebayanya. Mengasuh anak tidak harus dengan membatasi impian dan keinginan karena dianggap tidak sesuai dengan harapan orang tua, justru orang tua perlu hadir untuk *support*, baik dukungan moril ataupun dukungan secara materiil.

---

<sup>23</sup> Rozana, Wahid, Dkk. "Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak." *Al- Athfal Jurna Pendidikan Anak* 4, 01 (2018): Hlm. 4.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Dalam kesempatan kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk membuat data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku subjek yang diamati. Sesuai dengan metode yang digunakan peneliti tidak akan merubah data yang telah dikumpulkan. Pada penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi program ‘*Smart Parenting*’ untuk membentuk karakter anak usia dini, serta mengulik unsur kolaborasi antara peran Guru dari RA Muslimat NU Kluwut dan Wali murid dalam mewujudkannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan tujuan memahami isu dan permasalahan yang ada. Subjek penelitian ini mencakup individu, masyarakat umum, orang tua, serta institusi pendidikan terkait. Peneliti mencoba untuk memaparkan kolaborasi yang seperti apa antara Guru dari RA Muslimat NU Kluwut dan Wali murid dalam upaya untuk mengimplementasikan program ‘*Smart Parenting*’ untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut.

#### **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022 sampai dengan bulan April 2022 dan berlokasi di RA Muslimat NU Kluwut, Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

#### **A. Informan Penelitian**

Narasumber pada penelitian kali ini yakni dari wali murid RA Muslimat

NU Kluwut sebagai orang tua yang mengawasi perkembangan anak di rumah masing-masing, dan ibu guru dari RA Muslimat NU Kluwut, terutama Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut serta Penanggung Jawab program “*Smart Parenting*”. Peneliti beranggapan bahwa beliau-beliau ini sangat mengerti bagaimana implementasi program “*Smart Parenting*” serta bentuk kolaborasi antara guru RA Muslimat NU Kluwut dengan wali murid untuk memaksimalkan hasil dari program tersebut. Narasumber pada penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Wali murid karena perannya sebagai orang tua sekaligus guru yang mengawasi perkembangan anak di rumah masing-masing
2. Kepala sekolah yang memiliki kuasa serta akses dalam segala program belajar dan pemberdayaan anak serta wali murid.
3. Guru sebagai seorang yang mendidik, mengarahkan, melatih, serta membimbing, menilai, serta mengevaluasi hasil belajar anak didiknya.
4. Penanggung jawab program ‘*Smart Parenting*’, yang memprakasai setiap pelaksanaan program, materi, dan pemilihan narasumber.

Karena peneliti beranggapan bahwa narasumber tersebut memahami bagaimana implementasi program “*Smart Parenting*” serta bentuk kolaborasi antara guru RA Muslimat NU Kluwut dengan wali murid untuk memaksimalkan hasil dari program tersebut.

### **C. Teknik Penentuan Informan**

Teknik *purposive sampling* dipilih peneliti untuk menentukan informan

dalam penelitian ini. Selain karena teknik ini kerap digunakan pada penelitian kualitatif, selain itu peneliti dalam hal ini cukup selektif untuk memilih informan yang dibutuhkan dalam penelitian. Hal terpenting dalam penentuan informan, yakni bagaimana peneliti dapat menemukan informan kunci (*key informan*) yang tepat atau informan yang mengetahui secara mendalam mengenai peristiwa yang peneliti tinjau dalam penelitian ini. Oleh karenanya, peneliti membutuhkan informan yang memahami topik dalam penelitian ini dan sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan. Adapun perbedaan teknik *purposive sampling* dengan beberapa teknik lain dalam penentuan informan yakni; informan yang dipilih oleh peneliti dilandasi oleh tujuan dan berbagai pertimbangan terlebih dahulu sebelumnya yang sesuai dengan kriteria dalam penelitian ini. Hal tersebut dilakukan sebagai nilai tambah bahwa informan yang terpilih layak untuk digali informasinya.

Pengambilan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* yakni dengan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria dan alasan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pertimbangan yang dimaksud yakni dapat diambil dari kredibilitas, kapabilitas, seberapa luas pemahaman yang diharapkan bisa diulik, atau seberapa besar pengaruh calon informan tersebut mengenai objek yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun informan yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling* antara lain adalah kepala sekolah, guru, penanggung jawab program, dan wali murid. Peneliti hadir secara langsung dalam program tersebut sebagai upaya untuk menganalisis data hasil penelitian melalui observasi lapangan dan guna mempermudah peneliti dalam memperdalam informasi pada objek yang diteliti serta aktivitas interaksi sosial pihak yang terkait dengan program *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut, Kabupaten Brebes.



## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dengan mengamati program “*Smart Parenting*” di RA Muslimat NU Kluwut dan para peserta didik dalam penelitian tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti terlibat dan berperan secara langsung pada program yang dilaksanakan. Dalam hasil observasi penelitian ini, peneliti akan memperoleh data hasil penelitian yang akurat dan relevan dengan fokus penelitian. Oleh karenanya, pengamatan secara langsung ini dilaksanakan pada objek penelitian yakni program “*Smart Parenting*” di RA Muslimat NU Kluwut guna mengumpulkan data dan informasi sebanyak-banyaknya yang sesuai mengenai bagaimana kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut.

### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data mengenai bagaimana implementasi program “*Smart Parenting*” serta bentuk kolaborasi antara guru RA Muslimat NU Kluwut dengan wali murid dalam memaksimalkan tujuan dari program tersebut. Sebab hasil temuan dalam penelitian ini akan mengungkap tentang bagaimana kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semi-terstruktur. Dalam penerapannya dilakukan menggunakan tanya jawab secara langsung kepada informan untuk

memperoleh informasi yang relevan dengan fokus dan tujuan dalam penelitian ini. Teknik wawancara ini merujuk pada pedoman wawancara yang memungkinkan munculnya pertanyaan baru untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Sehingga teknik ini sering disebut sebagai teknik wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Ada pula tujuan dalam penggunaan teknik wawancara semi-terstruktur yakni agar peneliti dapat memahami secara mendalam fenomena yang sedang diteliti. Tentu saja wawancara ini dilakukan bersama informan dengan merekam hasil wawancara menggunakan alat bantu yakni rekaman ponsel. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku catatan untuk digunakan dalam mencatat poin-poin penting yang muncul ketika dilakukannya wawancara bersama informan. Demi memperoleh hasil penelitian yang akurat, wawancara tidak hanya dilakukan sekali saja agar kejelasan informasi didapatkan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian dari pengumpulan data yang merangkum catatan peristiwa yang terekam dalam penelitian yang berkaitan dengan dokumen catatan harian siswa yang diperoleh dari guru RA Muslimat NU Kluwut mengenai pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari hasil penelitian. Pengumpulan data berupa dokumen-dokumen, buku, serta jurnal-jurnal terkait dengan topik yang digali.

## **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data pada dasarnya tidak dapat terpisahkan dalam menyusun penelitian kualitatif, maka dari itu uji keabsahan data digunakan untuk menunjukkan keaslian dan kredibilitas data yang telah didapatkan dengan situasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk mengantisipasi adanya

informasi yang tidak sesuai dan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan, pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan dan teknik triangulasi sumber.

Teknik perpanjangan pengamatan selain untuk memperoleh data yang valid, peneliti juga berusaha membangun chemistry dengan para narasumber yang ditemui. Sedangkan untuk membangun kepercayaan dan keterbukaan atas informasi yang disampaikan oleh narasumber diperlukan setidaknya beberapa kali pertemuan dengan sumber yang dituju. Waktu yang diperlukan dalam perpanjangan pengamatan ini berpengaruh pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Saat data yang didapatkan sudah dirasa cukup dan telah dilakukan pengecekan kembali di lapangan, maka data yang diperoleh dapat dinyatakan sebagai data yang kredibel dan masa perpanjangan pengamatan berakhir.

Teknik uji keabsahan data selanjutnya adalah triangulasi sumber. Dalam menguji data dengan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dari data yang telah diperoleh, kemudian dari beberapa data tersebut selanjutnya dikomparasi dengan sumber-sumber lainnya. Contoh:

1. Membandingkan kondisi dan pandangan seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan realita yang ada di lapangan.
3. Membandingkan apa yang disampaikan orang ketika menempati dirinya di depan umum dengan tanggapan pribadi dirinya sebagai seorang individu.

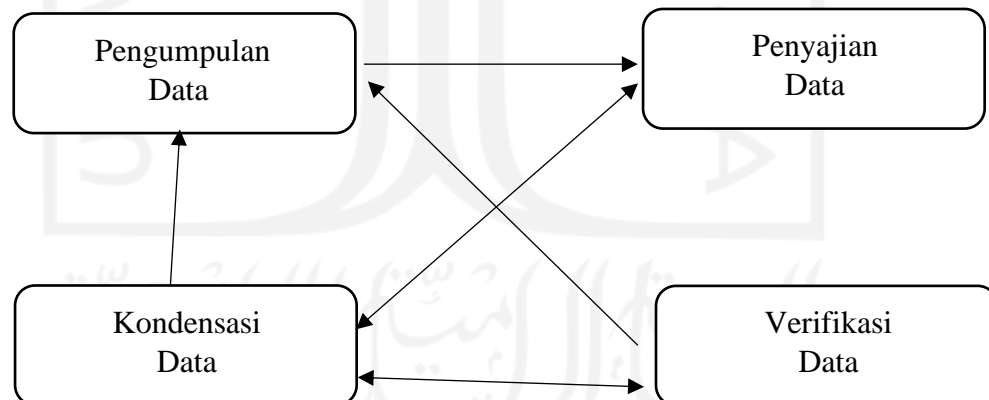
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan dengan studi kasus yang diangkat.
5. Membandingkan data hasil dari wawancara yang diperoleh dari narasumber terkait dengan data hasil dari pengamatan.<sup>24</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali teknik analisis data yang dipilih yakni menggunakan teori interaktif Mille's, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan 3 (tiga) langkah, diantaranya: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*). Untuk lebih jelasnya tentang teori Milles, Hubberman dan Salda dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan 3.1

Model analisis data Miles dan Huberman



Sumber: Miles dan Huberman

<sup>24</sup> Ibid, Hal. 116

<sup>25</sup> Matthew B. Miles Dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia: UI Press, 2009).

## 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan tahap yang merujuk pada proses yang berkaitan dengan pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan tranformasi data (*transforming*) berdasarkan hasil dari catatan observasi lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lain yang peneliti peroleh. Kontinuitas berlaku dalam proses reduksi selama proses program penelitian dilaksanakan. Pada tahap ini, disebut juga sebagai bentuk analisis data yang memiliki tujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, dan membuang data yang tidak diperlukan untuk selanjutnya menarik kesimpulan/verifikasi. Pada penelitian kali ini, peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung pada setiap pihak yang turut serta dalam program *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut, sekaligus menjadi upaya kolaborasi antara guru dan wali murid dalam membentuk karakter anak usia dini.

## 2. Penyajian Data

Tahap analisis data selanjutnya dalam teori Miles dan Huberman, terdapat penyeleksian dalam penyajian data menjadi sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan agar dapat memperoleh penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tujuan dari penyajian data yakni sebagai tahap analisis untuk memudahkan dalam memahami apapun yang terjadi serta melakukan analisis lanjutan dari pemahaman tersebut. Model penyajian data terpapar dalam bentuk teks naratif supaya dapat dipahami saat dibaca dan menarik kesimpulan. Ada beberapa

bentuk penyajian data yang dapat dilakukan, diantaranya; bagan, diagram, tabel, matriks, uraian singkat, skema, dan lainnya. Sedangkan dalam penelitian kali ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap analisis data yang terakhir, yakni penarikan kesimpulan yang didapatkan setelah melalui dua proses tahap sebelumnya (kondensasi dan penyajian data). Berikutnya, peneliti perlu untuk memverifikasi data yang telah dari hasil penarikan kesimpulan yang diperoleh. Verifikasi data dilakukan secara berulang dari data yang diperoleh ketika masa observasi lapangan harus diuji kebenaran dan kecocokannya agar data tersebut bisa dikatakan sebagai data yang valid. Peneliti mempertanyakan ulang dari data yang didapatkan sampai dengan peneliti memperoleh pemahaman yang relevan dan akurat untuk menarik kesimpulan dari penelitian ini. Untuk kesimpulan sendiri, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat di awal penelitian ini dibuat. Kesimpulan yang disajikan pada penelitian kali ini berbentuk deskripsi berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah divalidasi dan diverifikasi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis Desa

Kabupaten Brebes merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan Kota Semarang sebagai ibukota provinsinya. Menjadi salah satu kabupaten yang di lintasi jalur nasional Pantai Utara (Pantura), wilayah Kabupaten Brebes berbatasan langsung dengan kota/kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Barat, seperti Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan. Sedangkan pada sisi utara Kabupaten Brebes langsung terhampar Laut Jawa, sisi timur berbatasan langsung dengan Kota Tegal dan Kabupaten, dan di sisi selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas.

Nama Brebes sudah ada sejak zaman Kerajaan Mataram, yang dulu masih menjadi bagian dari Kabupaten Tegal. Asal-usul nama “Brebes” menurut sejarah memiliki banyak versi, seperti nama kabupaten ini berasal dari kata "Bara" dan "Basah", bara yang memiliki arti hamparan tanah luas dan basah, yang di dalamnya mengandung air yang melimpah. Keduanya sesuai dengan keadaan sosial masyarakat agraris di Kabupaten Brebes yang merupakan dataran luas yang berair. Karena pelafalan bara di ucapkan "bere" sedangkan basah di ucapkan "besah" maka untuk mempermudah pelafalannya disebut lah "Brebes". Sedangkan dalam kosa kata Bahasa Jawa perkataan "Brebes atau mrebes" yang berarti *tansah metu banyune* yang artinya "selalu keluar airnya".<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Pemerintah Kabupaten Brebes, “Sejarah Kabupaten Brebes,”  
<https://Www.Brebeskab.Go.Id/Index.Php/Pages/Sejarah>. Diakses Pada Tanggal 18 November 2022,  
Pukul 21.22 Wib

Tercatat dalam sejarah, pada tanggal 17 Januari 1678 di Jepara diadakan pertemuan Adipati Kerajaan Mataram se-Jawa Tengah. Pada pertemuan tersebut hadir pula Arya Martalaya, Adipati Tegal dan Arya Martapura, dan Adipati Jepara. Karena tidak setuju dengan acara penandatanganan naskah kerjasama antara Amangkurat Admiral dengan pihak kolonial Belanda terutama dalam menumpas pemberontakan Trunajaya dengan imbalan tanah-tanah milik Kerajaan Mataram, lalu terjadilah perang tanding antara kedua adipati tersebut.

Imbas dari peristiwa berdarah ini, merupakan awal mula terbentuknya Kabupaten Brebes dengan bupati yang berwenang. Sehari setelahnya yakni pada tanggal 18 Januari 1678, Sri Amangkurat II yang saat itu berada di Jepara mengangkat beberapa Adipati/Bupati untuk menggantikan Adipati-adipati yang gugur dalam medan perang. Pada saat itu juga Kabupaten Brebes dijadikan sebagai *kabupaten mandiri* dengan Adipati Arya Sulaya dinobatkan sebagai orang pertama yang memimpin Kabupaten Brebes. Tumenggung Raden Arya Sulaya merupakan adik kandung dari Raden Arya Martalaya. Dengan dinobatkannya Raden Arya Sulaya sebagai Bupati Brebes oleh Sri Amangkurat II sekaligus menjadi hari jadi Kabupaten Brebes.

Lebih dekat dengan lokasi penelitian yang berada di Desa Kluwut, merupakan satu desa dari 22 desa yang berada dalam wilayah administrasi Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Berdasarkan memori kolektif masyarakat sekitar, nama “Kluwut” diambil dari dua kosa kata bahasa jawa yakni kata dari “*kelu*” yang artinya menyakitkan/sedih dan “*wutuh*” yang berarti “tetap utuh”.<sup>27</sup> Masyarakat desa Kluwut secara turun temurun

---

<sup>27</sup> Fibiona Indra dan Nurwanti Yustina Hastrini, *Pasang Surut Pelabuhan Perikanan Kluwut Kabupaten Brebes Jawa Tengah (Kurun 1900an Hingga Sekarang)*, Ed. Affandi Rustam, *Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta, 2022).



percaya bahwa nama Desa Kluwut merupakan do'a agar desa ini beserta isi didalamnya senantiasa tetap dalam perlindungan dari segala marabahaya, dan ketika tertimpa musibah tetap *wutuh* atau utuh dan tegar meski terluka.

Desa ini dilintasi langsung oleh jalur Pantai Utara dan dikaruniai oleh sungai yang membujur sepanjang kurang lebih 12 KM sampai ujungnya yakni Laut Jawa, hal tersebut yang menjadikan banyaknya masyarakat desa yang menggantungkan hidupnya dari hasil laut. Sensus penduduk pada tahun 2019 mencatat lebih dari 20051 jiwa tinggal di desa Kluwut. Dengan luas wilayah kurang lebih 7km<sup>2</sup>, desa Kluwut terbagi menjadi 69 RT dan 16 RW, sekaligus menjadikan Kluwut sebagai desa terpadat di wilayah Kabupaten Brebes.

Masyarakat Desa Kluwut banyak memadati area sekitar tepi Sungai Kluwut karena komoditi utama mata pencahariannya dari hasil laut. Tercatat sebanyak 60% masyarakat Kluwut berprofesi sebagai nelayan, terkadang disela waktu mereka tidak berlayar biasa dihabiskan untuk mengelola sawah dan kebun.

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah Penduduk Kecamatan Bulakamba Tahun 2020**

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	001 - Tegalglagah	12139
2	002 - Petunjungan	10497
3	003 - Jubang	4076
4	004 - Dukuhlo	6672
5	005 - Cipelem	7938
6	006 - Banjaratma	9447
7	007 - Siwuluh	8322
8	008 - Luwungragi	12157
9	009 - Bangsri	16768
10	010 - Rancawuluh	8708
11	011 - Bulusari	9912
12	012 - Karang Sari	4806

13	013 - Kluwut	20051
14	014 - Bulakparen	3137
15	015 - Cimohong	8136
16	016 - Grinting	18558
17	017 - Bulakamba	6281
18	018 - Pakijangan	8289
19	019 - Pulogading	5864
Jumlah		181758

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes, *Sensus Penduduk 2020*.

Diakses pada tanggal 18 November 2022, pukul 22.15 WIB.

Presentase masyarakat yang bermata pencaharian petani memang tak sebanyak yang memilih berlayar di laut, sekitar 20% penduduk Desa Kluwut berprofesi sebagai petani dan 20% lainnya sebagai pedagang atau pekerjaan lainnya.<sup>28</sup> Kearifan lokal dalam masyarakat yang ada pada desa Kluwut tidak hanya terpaku pada program nelayan dan perdagangan hasil laut. Setiap setahun sekali mereka melaksanakan program sosial kebudayaan seperti pesta rakyat dan sedekah laut, sebagai wujud rasa syukur masyarakat desa Kluwut atas hasil laut yang melimpah.

Dengan diadakannya pesta rakyat tersebut menambah suka cita diantara masyarakat desa selalu dinanti setiap tahunnya.<sup>29</sup> Sebenarnya masyarakat Kluwut sudah lama bergantung pada sektor pertanian dan perikanan, Untuk sektor pertanian, mayoritas masyarakat Kluwut menanam padi, buah-buahan, dan tentu saja bawang merah yang tumbuh subur di sebagian besar wilayah Kabupaten Brebes. Sekaligus menjadi salah satu daerah pemasok kebutuhan bawang merah nasional bahkan sampai diekspor ke manca negara membuktikan kualitas dari hasil tani dari

---

<sup>28</sup> Ibid, Hal. 3.

<sup>29</sup> Maulani, Putri Afryana, "*Pengaruh Aktivitas Nelayan terhadap Pencemaran Lingkungan di Sekitar Sungai Kluwut*" (Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019), [Http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/14954](http://Repository.Unissula.Ac.Id/Id/Eprint/14954).

kabupaten ini salah satu yang terbaik dari sekian banyak daerah di provinsi Jawa Tengah.

**Gambar 4.1**

**Aktivitas Nelayan Desa Kluwut**



Sumber: *Dokumen Pribadi*

Masyarakat Desa Kluwut secara keseluruhan beragama Muslim, maka tidak heran apabila perkembangan fasilitas pendidikan berbasis Islam cukup pesat di desa ini. Peran dukungan masyarakat melalui wadah organisasi masyarakat Islami seperti Nahdlatul ‘Ulama dan Muhammadiyah membentuk lembaga pendidikan baik formal maupun informal sudah berjalan selama beberapa dekade terakhir. Disisi lain sekolah umum negeri seperti SD/SMP/SMA Sederajat gencar meningkatkan mutu mereka baik dari sarana dan pra-sarananya, tidak membuat eksistensi sekolah-sekolah berbasis Islam di desa ini surut begitu saja. Yayasan Muslimat NU yang pada awalnya hanya bergerak di bidang

pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), dalam rentang waktu kurang lebih dua dekade terakhir mulai melebarkan sayapnya untuk membangun fasilitas pendidikan formal berbasis Islam. Dimulai dari dibentuknya Raudhatul Athfal Muslimat NU Kluwut pada tahun 2004, dan berlanjut ke tingkat pendidikan di atasnya membentuk SDIT Muslimat NU Kluwut yang didirikan pada tahun 2015.

## **2. Letak Geografis Sekolah**

Raudlatul Athfal (RA) Al-Muslimat NU didirikan pada tahun 2004 dibawah naungan Yayasan Muslimat NU Kluwut, salah satu lembaga pendidikan yang menjadi binaan Kementrian Agama Kabupaten Brebes,. Tepat pada tanggal 06 Juni 2007 RA Muslimat NU mendapatkan Ijin Operasional yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Kabupaten Brebes berdasarkan SK Kepala Kantor Kementrian Agama Kabupaten Brebes nomor Kd.11.29/4/PP.02.1/2462.A/ 2007. Tahun 2008 RA Muslimat NU mendapatkan akreditasi A dari BAN PNF dengan nomor SK Akreditasi 017144.dengan payung hukum Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. AHU-0044332.AH.01.07.<sup>30</sup>

Secara Geografis RA Muslimat NU terletak di RT.02 RW.02 Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes. Adapun batas-batas RA Muslimat NU adalah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga, sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga , sebelah barat berbatasan dengan pemukiman warga dan sebelah timur berbatasan dengan pemukiman warga. Akses untuk keluar masuk kendaraan roda empat terbatas, hanya bisa untuk kendaraan roda dua.

Dilihat dari aspek sosiologis RA Muslimat NU merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak terlepas dari adanya interaksi

---

<sup>30</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 17 Juli 2022, Pukul 09.00 Wib.

yang terjadi antar elemen masyarakat di lingkungan sekolah. Elemen-elemen tersebut adalah Individu-individu yang ada di dalamnya serta kelompok-kelompok yang semuanya berfungsi sebagai satu kesatuan membentuk suatu interaksi pendidikan. Secara sosiologis RA Muslimat NU dapat berinteraksi dengan harmonis dan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik antar personal di dalam lembaga RA maupun dengan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar lembaga RA serta instansi lainnya. Keharmonisan dalam berkoordinasi dan komunikasi telah berjalan dengan baik diantara semua *stakeholder*, baik dengan yayasan, kepala sekolah, dewan guru, komite dan tentu saja walimurid. Pelayanan yang terbaik terhadap anak didik di RA Muslimat NU sangatlah diprioritaskan untuk mewujudkan satu lembaga RA yang hebat dan bermartabat.

**Gambar 4.2**  
**Gedung Sekolah**



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Secara demografi bahwa RA Muslimat NU ini berada pada suatu daerah yang jumlah penduduknya sangat padat. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kuantitas jumlah peserta didik di RA Muslimat NU. Dengan kondisi tersebut sangat berpeluang sekali untuk tidak hanya meningkatkan kuantitas, namun juga kualitas serta mutu pendidikan pada lembaga pendidikan pra-sekolah dasar ini. Kehadiran RA Muslimat NU sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya bagi masyarakat muslim dilingkungan sekitar serta menjadi amal jariyah bagi civitas akademisi yang bergabung di dalamnya.

### **3. Visi dan Misi Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Kabupaten Brebes**

Setiap sekolah tentu memiliki visi dan misi yang beragam demi mewujudkan keinginan, capaian, serta cita-cita bersama. Semua elemen yang ada di dalamnya sudah seharusnya saling bersinergi untuk mengupayakan proses dari pendidikan yang lebih baik. Berikut adalah visi dan misi serta tujuan RA Muslimat NU Kluwut Kabupaten Brebes, antara lain:

#### **a. Visi**

Terwujudnya siswa/siswi RA Muslimat NU Kluwut yang berkarakter, sholeh/sholehah, menjadi pribadi yang unggul, dan berprestasi dalam hal akademik dan non-akademik. Dari keempat visi yang disebutkan diatas, selanjutnya disingkat menjadi 'BERSOLUSI'.

#### **b. Misi**

Sebagai wujud upaya untuk mewujudkan visi sekolah di atas, berikut adalah misi RA Muslimat NU Kluwut; Menyelenggarakan lembaga pendidikan usia dini untuk memberikan bekal dasar kepada anak, sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter berbudi pekerti luhur, unggul, mandiri, dan tumbuh menjadi generasi harapan.



c. Tujuan

Tercapainya citra anak sholeh dan sholehah yang mengamalkan nilai-nilai Islami, serta menguasai pengetahuan dan keterampilan hidup, untuk bekal di dunia maupun diakhirat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program “Smart Parenting” untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di RA Muslimat NU Kluwut Brebes

Pendidikan anak usia dini adalah bentuk upaya untuk mewujudkan harapan bangsa Indonesia yang memiliki rasa nasionalisme kuat, berintegritas, dan berkarakter hendaknya sudah dibangun sejak anak berusia dini. Anak yang berkarakter yakni anak yang mampu membuat keputusan dan cukup mampu mempertanggung jawabkan apapun yang terjadi akibat dari apa yang menjadi keputusannya.<sup>31</sup> Menurut para ahli ilmu psikologi, pada rentang usia 0-6 tahun adalah masa keemasan bagi tumbuh kembang anak. Disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada masa ini terjadi perkembangan yang begitu menakjubkan pada anak, baik perkembangan fisik dan psikis anak.

Tentu pada masa-masa ini dapat menjadi momentum bagi anak untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki anak dari berbagai macam hal yang disukai anak. Sel-sel otak dan organ tubuh lain mulai mengalami pertumbuhan yang signifikan, dibarengi dengan berkembangnya psikomotorik kasar gerak tubuh anak seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Dan yang tidak kalah penting

---

<sup>31</sup> Rejeki, Dkk, “Kolaborasi antara Orang Tua Wali Murid dan Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Jujur pada Anak Didik di Identik Islamic School,” *Prosiding Senantias*, No. 1 (2020), Hal. 848.

yakni perkembangan psikomotorik halus, seperti gerakan tangan dan mata yang berjalan bersamaan diantaranya; menggenggam, meraih, dan menulis.

Perkembangan psikis pun mengalami perkembangan yang begitu menakjubkan, anak akan mulai berpikir sensori-motoris sampai kemampuan berpikir sebelum melakukan suatu hal. Mulai membangun interaksi dengan orangtua, juga mengenal siapa ayah, ibunya, dan orang terdekat di sekitarnya. Anak usia dini sudah mulai menjajaki tahap perkembangan sensori motorisnya dengan memahami sesuatu berdasarkan apa yang diterima oleh inderanya. Lalu selanjutnya pemahaman tersebut berkembang pada tahap pra-operasional konkrit menjadi pemahaman terhadap benda berpadu dengan imajinasi anak. Perkembangan kognitif seperti ini turut andil dalam kemampuan Bahasa, kemampuan moral, kemampuan emosional, dan sikap keagamaan.<sup>32</sup>

Namun sebagian besar orangtua kurang memahami dan memberikan bimbingan psikologis yang baik untuk buah hati mereka. Padahal perkembangan anak pada usia emas ini adalah masa yang paling genting bagi anak karena tidak hanya perkembangan fisik saja, namun juga sudah mulai berkembang pola pengembangan kepribadian aktualisasi belajar anak sudah mulai terlihat.

Usia sebelum buah hati menginjak jenjang pendidikan dasar pertama mereka (Taman Kanak-kanak) berproses dengan organik perkembangannya, dan di masa pertumbuhannya tidak akan lepas dari minat, hobi, dan aktivitas anak selalu bertautan dengan tumbuh kembangnya.<sup>33</sup> Karakter tidak bisa dibentuk secara instan prosesnya, karena karakter sifatnya berjangka panjang maka erat kaitannya dengan pola

---

<sup>32</sup> M.Ag Dr. Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2017, Hal. 163.

<sup>33</sup> Umi Kulsum, "Psikologi Belajar pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, No. 2 (2021): 1–23.



tingkah laku, kebiasaan, dan kecenderungan seorang individu untuk selalu berbuat baik. Biasanya merujuk pada aktivitas yang konstan dan konsisten dalam keseharian anak baik secara batiniyah dan rohaniah.

Kiranya perlu untuk diperjelas oleh peneliti, bahwa untuk memperoleh serangkaian pada penelitian kali ini menggunakan metode wawancara sebagai pendukung dalam validasi data penelitian yang diperoleh. Validasi data dari penelitian ini disajikan dengan beberapa data yang telah didapat dari berbagai narasumber, baik dari hasil interview ataupun observasi lapangan dengan informan seperti Kepala sekolah, guru, orang tua/wali murid RA Muslimat NU Kluwut Brebes. Data yang diperoleh disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian atau deskripsi untuk memudahkan para pembaca dalam memahami dan menggambarkan realita di lapangan dengan data yang ada.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program '*Smart Parenting*' untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut, Brebes dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, guru, penanggung jawab program, dan wali murid dalam uraian berikut ini:

“...kami pihak sekolah sadar akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak usia dini. Terbatasnya porsi belajar anak di sekolah karena terhalang waktu belajar yang singkat, menyisakan porsi yang lebih besar untuk orang tua membimbing serta mengawasi tumbuh kembang anaknya dari rumah. Di sekolah anak dibiasakan untuk memulai program di pagi hari dengan hal-hal positif sebagai upaya untuk

pembelajaran dalam membentuk karakter anak sejak usia dini.”<sup>34</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi di lapangan yang termuat dalam dokumentasi sebagai berikut.

### Gambar 4.3

#### Guru Menyambut Kedatangan Siswa/Siswi



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Berikutnya yakni pernyataan dari Ibu Syaidatul Musyarofah, S.Pd.I selaku guru aktif di RA Muslimat NU Kluwut sebagai berikut:

“...Tantangan yang kami hadapi sebagai guru cukup kompleks, terkadang siswa yang baru menginjak usia dini cepat bosan dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya yakni karena anak merasa tidak mempunyai teman atau bermasalah dengan teman di sekolahnya yang mengakibatkan anak malas dalam belajar. Tentu saja hal tersebut dalam menghambat proses pembelajaran anak, maka dari itu sudah menjadi tugas guru untuk memahami penyebab atau permasalahan yang dihadapi anak dan berkoordinasi

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes Pada Pukul 10:30 WIB

dengan wali murid untuk bersama mencari solusi agar dapat membujuk anak untuk kembali mengikuti program pembelajaran.”<sup>35</sup>

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat mengikuti program sekolah, terdapat anak yang enggan untuk ditinggal orang tuanya, sehingga memaksa orang tua atau wali murid untuk menemani anaknya saat belajar di sekolah. Para orang tua pun menjadi lebih tenang karena mereka melihat dan mengawasi secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan anak di lingkungan sekolah.

Ketika ada masalah yang dihadapi anak dengan teman sebayanya atau anak merasa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru, walimurid hadir sebagai penenang dan membuat perasaan anak menjadi lebih baik. Sehingga menunjukkan sikap ketergantungan antara anak dengan orang tuanya.<sup>36</sup> Nampak dari hasil observasi yang ditemukan di lapangan dalam bentuk dokumentasi, sebagai berikut:

**Gambar 4.4**  
**Wali Murid sedang Menunggu Anaknya di Sekolah**

---

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Syaidatul Musyarofah, S.Pd.I selaku Guru Aktif di RA Muslimat NU Kluwut Brebes Pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Blangko, Pukul 09:45 WIB

<sup>36</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 17 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB.



Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Dalam kondisi tersebut, pihak sekolah sejatinya telah memahami pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak, karena memang membentuk karakter anak usia dini tidak akan berjalan optimal apabila wali murid hanya melimpahkan seluruh tanggung jawab anak ke bapak/ibu guru di sekolah. Oleh karena itu pihak sekolah mempunyai *treatment* khusus sebagai bentuk upaya kolaborasi dengan wali murid untuk membentuk karakter anak usia dini.

Program “*Smart Parenting*” adalah salah satu bentuk pelayanan pihak sekolah RA Muslimat NU Kluwut untuk berkolaborasi dengan wali murid. Karena kesadaran akan pentingnya peran wali murid, dan lebih banyak waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga, setidaknya pihak sekolah dapat memberikan tips dan trik tentang mengasuh anak usia dini, tertuang dalam pernyataan berikut ini:

“... Untuk *treatment* anak murid sendiri kita memiliki beberapa program terkait dengan perlindungan dan pengasuhan kepada anak seperti cek kesehatan anak, sosialisasi seperti ini biasanya kami bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat. Dan khusus untuk wali

murid, kami memiliki program “*Smart Parenting*” yang rutin kami adakan 2-3 bulan sekali. Namun, terhalang karena situasi pandemi seperti kemarin dan juga program belajar yang harus dialihkan ke pembelajaran daring jadi program ini masih belum kita laksanakan secara rutin seperti dulu (sebelum pandemi).”<sup>37</sup>

Adapun pihak sekolah memiliki alasan khusus yang melatarbelakangi gagasan ide membentuk program tersebut, disampaikan oleh Ibu Juju selaku penanggung jawab program *Smart Parenting*, berikut ini:

“... Alasan sekolah membuat program ini berawal dari keprihatinan guru yang melihat masih banyaknya wali murid yang memaksakan kehendak anak untuk cepat pandai dalam membaca, menulis, dan menghitung. Yang disayangkan, anak dibandingkan dengan pencapaian yang didapatkan anak lain. Tidak sedikit pula orang tua yang melampiaskan kekesalannya kepada anak yang lamban dalam proses belajarnya dengan membentak dan melakukan kekerasan. Berawal dari kasus-kasus tersebut akhirnya muncul gagasan untuk membentuk program *Smart Parenting* di sekolah kami, yang bertujuan agar mengedukasi wali murid tentang bagaimana pola asuh anak usia dini dan mendidik anak dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang.”<sup>38</sup>

Selaras dengan pernyataan Ibu Juju, peneliti juga menemukan dari hasil observasi bahwa bagi sebagian orang tua yang memiliki watak yang keras dan kurang sabar dalam menghadapi anaknya yang masih dalam masa belajar.<sup>39</sup> Semestinya orang tua memahami tingkat kemampuan anak belajar berbeda-beda, ada yang cepat paham dan ada

---

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10:30 WIB

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juju selaku Penanggung Jawab Kegiatan *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Lecot, Pukul 09:45 WIB

<sup>39</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 17 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

juga yang terkesan lamban dalam memahami materi belajar yang disampaikan ibu guru di sekolah.

Ketidakpuasan orang tua akan hasil belajar anak harus disertai usaha untuk membantu guru dalam membimbing anak belajar ketika di rumah. Bisa dengan bertanya kepada anak perihal materi yang sulit dipahami dan mengulang materi yang diajarkan guru secara perlahan, sampai anak benar-benar memahami tersebut. Pada setiap pelaksanaannya, program “*Smart Parenting*” di RA Muslimat NU Kluwut Brebes mengusung tema yang beragam, menurut penuturan informan sebagai berikut:

“... Untuk program *parenting* ini, agar para wali murid tidak bosan dengan materi yang kami sajikan, kami sesekali menyelipkan tema edukasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu, kesehatan reproduksi, dan lainnya. Jadi tidak melulu hanya mengupas pembahasan yang erat kaitannya dengan pendidikan anak.”<sup>40</sup>

Hal senada diucapkan oleh Ibu Juju selaku penanggung jawab program *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut Brebes untuk mengemas program agar lebih meriah dan menarik untuk diikuti.

“...kami juga mempersiapkan *doorprize* untuk menambah keseruan dan memantik wali murid untuk bertanya mengulik ilmu yang sebanyak-banyaknya dalam program *Smart Parenting*.”<sup>41</sup>

Demikian dengan pemilihan narasumber yang menjadi pemateri dalam setiap program “*Smart Parenting*”, pihak sekolah memaparkan dalam pernyataan sebagai berikut:

“...Sebenarnya tidak ada kriteria khusus untuk siapa yang akan menjadi narasumber karena segala keterbatasan kami, jadi kami hanya memilih narasumber yang kami rasa mampu dan berkompentensi dibidang

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes Pada Pukul 10:30 WIB

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juju selaku Penanggung Jawab Kegiatan *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut Brebes Pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Lecot, Pukul 09:45 WIB



yang sesuai dengan tema yang akan kami usung pada program tersebut..”<sup>42</sup>

Program ini telah dirancang sedemikian rupa untuk mengakomodir pembelajaran anak dan wali murid, harapan untuk terciptanya kolaborasi antara guru dan wali murid terkait pembentukan karakter anak kearah yang lebih baik mulai terlihat hasilnya, berikut kembali penuturan dari Ibu Syaidatul Musyarofah, S.Pd.I:

“...Harapannya dengan kolaborasi antara guru dan wali murid di program *Smart Parenting* menjadikan kami dan wali murid menjadi satu visi. Guru mendidik anak di sekolah dan wali murid yang juga menjadi teladan bagi anaknya senantiasa turut berperan dalam mendidik dan mendampingi proses belajar anak ketika berada di lingkungan rumah. Hal tersebut harus berkesinambungan karena saling membutuhkan dalam pembentukan karakter anak usia dini.”<sup>43</sup>

Pemaparan berikutnya kembali disampaikan oleh Ibu Juju terkait dengan pengelolaan program, beliau menyatakan:

“...program *Smart Parenting* dikelola secara swadaya, karena murni ini bentuk dedikasi sekolah. Wali murid tidak dipungut biaya tambahan apapun untuk mengikuti program ini, karena sudah *all in* dalam klausul pembayaran SPP bulanan yang di dalamnya juga untuk menunjang kebutuhan program di luar sekolah, seperti lomba dan lain sebagainya.”<sup>44</sup>

Pernyataan selanjutnya kembali disampaikan oleh Ibu Syaidatul Musyarofah, S.Pd.I, beliau menyatakan:

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes Pada Pukul 10:30 WIB

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Syaidatul Musyarofah, S.Pd.I selaku Guru Aktif di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Blangko, Pukul 09:45 WIB

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Juju selaku Penanggung Jawab Kegiatan *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Lecot, Pukul 09:45 WIB

“...Keuntungan yang didapatkan guru setelah adanya program *Smart Parenting* yaitu wali murid jadi lebih *aware* dan percaya dengan program pembelajaran yang ada di sekolah anaknya. Wali murid juga sudah tidak lagi memaksakan kehendak pada anak-anaknya, yang paling terasa hubungan komunikasi yang baik terjalin dengan guru dan sesama wali murid menjadi lebih padu dalam berkolaborasi.”<sup>45</sup>

Menyinggung terkait respon wali murid atas diadakannya program *Smart Parenting*, beliau menyebutkan:

“...Respon wali murid sangat antusias setiap kali diadakan program *Smart Parenting*. Karena memang *Smart Parenting* menjadi program yang mereka tunggu-tunggu, disamping banyaknya hadiah yang dibagikan *yha mas*, mereka (wali murid) juga sadar betul banyak ilmu baru yang akan didapatkan pada program tersebut. Ada banyak manfaat yang didapatkan wali murid, mereka lebih sabar dalam menghadapi anak, mereka menjadi tahu cara menyikapi permasalahan yang dihadapi anak, menemukan cara yang tepat dalam mengedukasi anak ketika di rumah, dan menjadi suri tauladan bagi anak di kesehariannya.”<sup>46</sup>

Menurut beberapa pemaparan dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan penanggung jawab program *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut terkait kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini di sekolah terlihat sudah dikemas secara baik, meski hasilnya belum terlihat maksimal. Respon yang diberikan peserta program *Smart Parenting* cukup positif, terlihat dari antusiasme para wali murid yang bersemangat setiap kali turu serta dalam program

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Syaidatul Musyarofah, S.Pd.I selaku Guru Aktif di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Blangko, Pukul 09:45 WIB

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Ibu Juju selaku Penanggung Jawab Kegiatan *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 di Kediaman Narasumber, Dusun Lecot, Pukul 09:45 WIB



*Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut. Berbagai macam *doorprice* yang disiapkan panitia program juga menambah keseruan suasana selama berlangsungnya program. Terlihat senyum keceriaan dari para wali murid dalam dokumentasi yang diperoleh peneliti saat pelaksanaan observasi lapangan, berikut ini.

**Gambar 4.5**

**Pembagian *Doorprice* dan Foto bersama Narasumber**



Sumber: *Dokumentasi RA Muslimat NU Kluwut*

Desa Kluwut secara letak geografis memang cukup jauh dari garis bibir pantai, namun aliran sungai Kluwut yang memiliki jarak kurang lebih 12 KM dari bibir pantai yang aliran sungainya mengalir secara langsung menuju Laut Jawa. Dari kondisi geografis tersebut, mayoritas masyarakat Desa Kluwut menjadikan hasil laut sebagai mata pencaharian utama untuk menunjang perekonomian.<sup>47</sup> Memperkuat argumen bahwa masyarakat Desa Kluwut termasuk dalam golongan masyarakat pesisir karena sebagian besar masyarakatnya bermata-pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat pesisir yang pada umumnya

---

<sup>47</sup> Fibiona Indra dan Nurwanti Yustina Hastrini, "*Pasang Surut Pelabuhan Perikanan Kluwut Kabupaten Brebes Jawa Tengah (Kurun 1900an Hingga Sekarang)*", Ed. Affandi Rustam, *Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta* (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I. Yogyakarta, 2022).

memiliki karakteristik yang keras dan cenderung bersifat terbuka atau biasa disebut *blak-blakan* dalam merespon sesuatu yang terjadi di sekitarnya.<sup>48</sup>

Maka dari itu, tantangan yang dihadapi tenaga pendidik yang mengabdikan dirinya di RA Muslimat NU Kluwut adalah menghadapi wali murid dengan watak sebagian besar masyarakat di daerah pesisir. Dalam beberapa kasus ditemukan kekerasan verbal maupun non-verbal yang dilakukan oleh segelintir wali murid kepada anaknya di sekolah.<sup>49</sup> Maka dirasa perlu untuk tidak hanya mengedukasi anak didiknya saja, namun wali murid juga perlu untuk diberi pemahaman tentang pola asuh anak, agar hal serupa tidak terulang dan orang tua menjadi lebih baik dalam mengasuh buah hatinya.

Hal tersebut yang menjadi salah satu alasan dibentuknya program “*Smart Parenting*” di RA Muslimat NU Kluwut. Program ini telah berjalan selama 8 tahun terakhir, dengan waktu pelaksanaan tiap 2-3 bulan sekali.<sup>50</sup> Pada setiap pertemuannya, program ini memiliki berbagai materi yang beragam dan menarik. Wali murid tidak hanya disajikan materi tentang *parenting* saja, sesekali pihak sekolah menyelipkan tema edukasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu, kesehatan reproduksi, dan tema-tema lain.

Dalam pemilihan narasumber, pihak sekolah bekerja sama dengan instansi atau seseorang yang secara garis besar cocok dan dinilai berkompeten untuk mengisi kegiatan dengan tema yang disajikan. Selaras dengan pernyataan Qureshi, yang menyebutkan “*Collaboration*

---

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes Pada Pukul 10:30 WIB

<sup>50</sup> Hasil Observasi Lapangan pada Tanggal 17 Juli 2022, Pukul 09.00 WIB

*is a mutually beneficial relationship between two or more individual in organization who work toward common goals by sharing responsibility, authority and accountability for achieving results”.*<sup>51</sup>

Merujuk pada pernyataan diatas, untuk mencapai tujuan kolaborasi dibutuhkan keterlibatan pihak lain untuk berpartisipasi. Tentu, dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kapabilitas dan kebutuhan topik materi yang akan dibawakan. Berikut adalah hasil observasi lapangan yang diperoleh peneliti yang mendukung pernyataan yang berkaitan dengan tema program kesehatan reproduksi yang diabadikan dalam dokumentasi berikut ini:

**Gambar 4.6**  
**Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Wali Murid**



Sumber: *Dokumentasi RA Muslimat NU Kluwut*

Dengan demikian, harapannya dengan diadakannya program *Smart Parenting* dapat meminimalisir kasus kekerasan kepada anak

---

<sup>51</sup> Saleh Choirul, “Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi,” *Pustaka Universitas Terbuka*, Vol. 1, (2020): hal 53 , <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>.

terulang kembali di kemudian hari, dan terciptanya ruang kolaborasi antara guru dan wali murid di RA Muslimat NU Kluwut dalam pembentukan karakter anak usia dini. Meski hasil dari program ini belum sepenuhnya maksimal, pihak sekolah menyebutkan bahwa wali murid menjadi lebih terbuka dalam berkonsultasi tentang masalah yang dihadapi anak dalam tumbuh kembangnya.<sup>52</sup>

Hal itu selaras dengan upaya pihak sekolah untuk terus memberikan dukungan kepada wali murid dalam mendidik anak menjadi pribadi yang unggul dalam prestasi dan berkarakter.<sup>53</sup> Dengan keterbukaan antara guru dan wali murid dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi anak, baik dari sisi akademik maupun sosialnya, menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter anak, harapannya kebiasaan baik tersebut tidak hanya diterapkan anak hanya ketika berada di lingkungan sekolah saja, namun juga ketika berada di lingkungan rumah dan keluarga terdekatnya, anak mampu menonjolkan kepribadiannya yang baik.

## **2. Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut**

Berikutnya peneliti juga mewawancarai beberapa wali murid, para orang tua tersebut merasakan langsung pelaksanaan program “*Smart Parenting*” dan manfaatnya bagi mereka dan anaknya. Tanggapan dari Ibu Ni Gusti Ayu Diah selaku wali murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes terkait program “*Smart Parenting*”, sebagai berikut:

“...Menurut pemahaman saya yang pernah turut berpartisipasi pada program *Smart Parenting* yang diadakan di sekolah tempat putra saya belajar (RA

---

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10:30 WIB

<sup>53</sup> Hasil Observasi Lapangan pada Tanggal 19 Juli 2022, Pukul 10.00 WIB

Muslimat NU Kluwut) ini luar biasa. Program ini diadakan rutin 2-3 bulan sekali, dan ketika saya menghadiri dalam partisipasi program tersebut banyak sekali ilmu yang saya dapatkan tentang pola asuh anak. Dan hal tersebut membuat saya termotivasi dalam mendidik anak saya di lingkungan keluarga.”<sup>54</sup>

Pertanyaan serupa ditujukan kepada Ibu Peni Dwi Rahmawati, S. Si, beliau menyebutkan:

“...Yang saya ketahui, pertama-tama kita harus kenal dulu dengan pribadi anak, terutama untuk karakter dan minat bakat yang dimiliki anak. Hal tersebut dirasa penting kita (orang tua) pahami diawal, karena akan menentukan langkah kita kedepannya. *Alhamdulillah* ditempat saya menitipkan putra saya belajar (RA Muslimat NU) paham betul pentingnya pola asuh anak baik dan memfasilitasi wali murid khususnya dengan adanya program “*Smart Parenting*”.

Dari pernyataan Ibu Ni Gusti Ayu Diah dan Ibu Peni menjelaskan bahwa penting bagi orang tua untuk mengenal pribadi anak, dengan mengikuti program “*Smart Parenting*” di sekolah para orang tua menjadi lebih termotivasi untuk turut serta mendidik anak di lingkungan keluarga. Ketika disinggung tentang bentuk kolaborasi dengan guru di sekolah, beliau mengatakan:

“...*Alhamdulillah* selama saya menyekolahkan anak saya di RA Muslimat NU, kerja sama dengan guru dan sesama wali murid sudah sangat bagus, pihak sekolah selalu memberi dorongan motivasi kepada kami (wali murid) untuk turut serta mendidik anak dengan baik ketika berada di lingkungan rumah. Seperti halnya di sekolah anak diminta untuk menghafalkan hadist, membaca do’a, dan lain sebagainya. Kami selaku orang tua juga harus berusaha menjadi guru bagi anak ketika di rumah dengan mendukung semangat anak belajar, dan

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ni Gusti Ayu Diah selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes Pada Rabu Tanggal 6 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Bulakparen, Bulakamba, Brebes Pada Pukul 15.10 WIB

mempraktikan ilmu yang telah diperoleh anak saat belajar di sekolah.”<sup>55</sup>

Beragam manfaat dari diselenggarakannya program “*Smart Parenting*” Ibu Peni Dwi Rahmawati, S. Si memaparkan sebagai berikut:

“...Saya rasa penting sekali *yah* mas. Awalnya sebelum mengenal apa itu *parenting*, tentu saja sebagai seorang ibu pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Namun yang baik menurut ibu belum tentu sesuai dengan keinginan anak *kan?* karena kita sebagai orang tua kadang tidak sepenuhnya memahami tindakan dan keputusan yang kita lakukan untuk anak itu sudah benar apa belum? Akhirnya setelah mengikuti program “*Smart Parenting*” ini wali murid termasuk saya pun jadi lebih paham dan ada perbaikan di setiap pengambilan keputusan yang kaitannya dengan belajar anak.”<sup>56</sup>

Pertanyaan serupa diajukan kepada Ibu Ni Gusti Ayu Diah, berikut pemaparan beliau:

“... *Alhamdulillah* banyak sekali manfaatnya, dari hal yang sebelumnya saya tidak tahu cara mendampingi anak belajar di rumah, mendidik anak di rumah. Kadang juga gemas dengan tingkah laku anak, tapi sejak mengikuti program “*Smart Parenting*” saya sebagai orang tua jadi lebih *warning* dan batasan dalam mengontrol emosi ketika menghadapi tingkah laku dan keinginan anak pada masa kembangnya. Dan *alhamdulillah* manfaat untuk anak pun cukup bagus, di sekolah anak menjadi lebih nurut dengan guru-gurunya di sekolah dan senang mengikuti alur pembelajaran di

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ni Gusti Ayu Diah selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Rabu Tanggal 6 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Bulakparen, Bulakamba, Brebes pada Pukul 15.10 WIB

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Peni Dwi Rahmawati, S. Si selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10.30 WIB



sekolah sampai *alhamdulillah* anak saya berprestasi di sekolah tempat ia belajar (RA Muslimat NU Kluwut).<sup>57</sup>

Ketika sudah ditahap mengenal dan memahami karakter anak, selanjutnya pertanyaan terkait minat bakat anak, dipaparkan oleh Ibu Peni Dwi Rahmawati, S. Si yang merupakan wali murid di RA Muslimat NU Kluwut, menyatakan:

“... Setelah akhirnya paham minat dan bakat anak saya yang gemar menggambar, *alhamdulillah* pihak sekolah memfasilitas anak dan menyediakan media untuk putra saya berkreasi sampai mengikuti beberapa lomba mewakili sekolah. Namun untuk keinginan anak di masa yang akan datang saya sendiri belum terlalu ambil pusing, dan cukup biarkan mengalir saja *mas*.<sup>58</sup>

Paparan selanjutnya dengan pertanyaan yang sama kepada Ibu Ni Gusti Ayu Diah, beliau menyebutkan:

“...Untuk saya pribadi cenderung membebaskan apa yang digemari putra saya. Saat ini anak saya sedang senang dengan seni musik *drumband* silahkan, dan *alhamdulillah* pihak sekolah pun memfasilitasi keinginan putra saya dengan penyediaan alat dan anak dilatih belajar seni musik *drumband*. Mungkin batasan yang saya beri tahu ke anak saya yakni resiko dan belajar bertanggung jawab.<sup>59</sup>

Dari pernyataan tersebut, para wali murid cenderung membebaskan apapun yang menjadi pilihan minat bakat anaknya dengan selalu memberi dukungan moril maupun materil. Yang terpenting yakni

---

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ni Gusti Ayu Diah selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Rabu Tanggal 6 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Bulakparen, Bulakamba, Brebes pada Pukul 15.10 WIB

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Peni Dwi Rahmawati, S. Si selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu tanggal 10 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10.30 Wib

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ni Gusti Ayu Diah selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Rabu Tanggal 6 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Bulakparen, Bulakamba, Brebes pada Pukul 15.10 WIB

anak bertanggung jawab atas pilihan yang diambil dengan segala resiko di dalamnya. Namun tantangan lainnya dialami para wali murid ketika situasi pandemi melanda, berikut penuturan beliau:

“...Saat pandemi terpaksa sekolah sementara dialihkan ke *daring*, saya benar-benar pusing karena pertama kali mungkin *yah* menghadapi situasi seperti itu. Di waktu itu orang tua mau tidak mau dituntut untuk menjalankan tiga peran sekaligus, yakni menjadi teman, guru, dan orang tua sekaligus. Beruntung karena bunda-bunda guru di tempat anak saya bersekolah sangat aktif dan sangat terbuka untuk saya berkonsultasi agar anak tetap dapat maksimal belajar walaupun hanya dari rumah.”<sup>60</sup>

Merujuk pada hasil wawancara dari para wali murid mengenai implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes, peneliti menyimpulkan bahwa begitu pentingnya peran wali murid dalam proses tumbuh kembang anak menjadi individu yang memiliki karakter kuat. Menyadari hal tersebut, pemahaman terkait *parenting* sedikit banyaknya berpengaruh dengan segala keputusan yang melibatkan masa depan anak. Ketika sudah memahami betul karakter anak, maka wali murid akan dapat melihat potensi dan bakat yang ada pada diri anaknya.

Langkah selanjutnya, bagaimana wali murid dapat memainkan perannya dalam mendukung minat bakat anak selama dalam masa tumbuh kembangnya. Berkaitan pemikiran aspek metode pembelajaran pada anak usia dini yang dijelaskan oleh Ki Hadjar Dewantara yang disebut metode *sari-swara*, yakni metode yang menggabungkan unsur pelajaran dari lagu, sastra dan cerita. Dengan penggabungan ketiga unsur pelajaran ini akan

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Peni Dwi Rahmawati S. Si selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10.30 WIB



terbentuk pula rasa, pikiran, dan budi pekerti pada siswa.<sup>61</sup> Metode ini juga diterapkan dalam program belajar di RA Muslimat NU, terlampir dalam dokumentasi berikut ini.

**Gambar 4.7**  
**Belajar dan Bernyanyi**



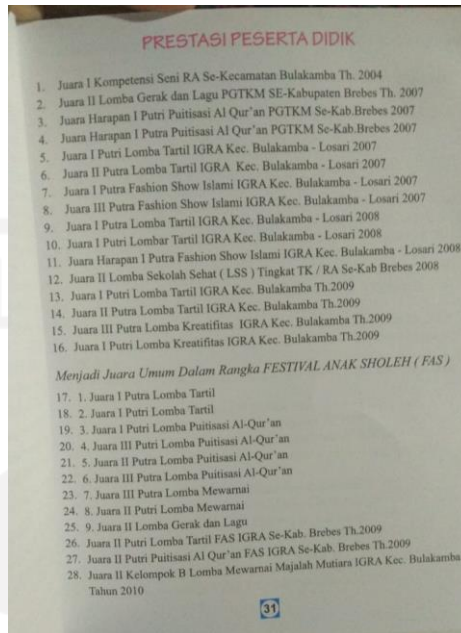
Sumber: *Dokumentasi pribadi*

Dengan dukungan sarana dan pra-sarana di sekolah sebagai media anak untuk menyalurkan bakatnya menjadi tugas sekolah sebagai fasilitator dalam perkembangan belajar anak usia dini. Pihak sekolah pun akan mendukung anak didiknya untuk mengikuti berbagai ajang perlombaan atau kejuaraan, yang dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi anak untuk mengasah potensi yang ada pada diri peserta didik di RA Muslimat NU Kluwut. Berikut ini adalah daftar prestasi kejuaraan yang berhasil diraih oleh siswa/siswi RA Muslimat NU Kluwut dalam dokumentasi yang diperoleh peneliti pada observasi lapangan.

**Gambar 4.8**  
**Daftar Prestasi Peserta Didik RA Muslimat NU Kluwut**

---

<sup>61</sup> Ki Hadjar Dewantara, *Taman-Indrya (Kindergarten)* (Yogyakarta: Madjelis Luhur Tamansiswa, 1959).



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Ketika dunia sedang diuji oleh merebaknya virus pandemi covid-19, yang memaksa sekolah meminimalisir aktivitas belajar di kelas, dan menyiasatinya dengan pembelajaran daring. Dalam praktiknya, terkadang wali murid akan menemukan berbagai problematika yang cukup menguji emosional, seperti anak yang merasa bosan, anak yang sedang malas belajar, dan sedang ingin bermain dengan teman-teman sebayanya. Kasus semacam ini dapat terpecahkan ketika wali murid lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan guru, bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam membimbing proses belajar anak ketika di lingkungan rumah.<sup>62</sup> Kolaborasi antara guru dan wali murid harus berjalan secara beriringan sesuai dengan porsinya, selanjutnya prestasi anak akan mengikuti dengan sendirinya.

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Peni Dwi Rahmawati, S. Si selaku Wali Murid di RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Minggu Tanggal 10 Juli 2022 Bertempat di Kediannya di Desa Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10.30 WIB

### C. Hasil Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti menganalisis berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi seluruh aspek yang dibutuhkan terkait penelitian tentang kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program “*Smart Parenting*” untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut, Kabupaten Brebes, sebagai berikut: Dalam upaya pembentukan karakter pada anak usia dini, pribadi seorang guru dan wali murid adalah percontohan yang sedikit banyaknya akan ditiru oleh anak nantinya.

Hal ini selaras dengan teori sistem among yang berlandaskan pada pendidikan yang asah, asih, asuh milik Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hadjar Dewantara bahwa:

1. *Ing Ngarso Sing Tulodo* yang memiliki arti jika pendidik berada di depan siswanya, maka harus menjadi teladan bagi siswa. Anak akan menyerap perilaku dan ucapan seseorang yang diteladaninya dalam rekaman memorinya, dan akan meniru kebiasaan perilaku orang-orang disekitarnya dalam kesehariannya.
2. *Ing Madya Mangun Karso* yang artinya apabila pendidik berada di tengah maka harus lebih banyak membangun dan membangkitkan keinginan siswa untuk berkreasi dan mencoba hal-hal baru untuk menggali potensi anak. Dan terakhir,
3. *Tut Wuri Handayani* yang memiliki arti ketika guru berada di belakang, wajib untuk memberi dorongan semangat dan memberi arahan supaya siswa bisa mandiri dalam belajar.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Rendy Setyowahyudi, “Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini,” *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 1 (2020): 17–35, <https://doi.org/10.26877/Paudia.V9i1.5610>.

Wali murid sebagai guru pertama dan utama bagi anak, hal ini harus dioptimalkan dengan memberikan pengetahuan tentang keyakinan yang dianut, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan kepada anak. Sebab anak belajar banyak hal dari apa yang dilakukan dan diucapkan orang tua. Karenanya, orang tua harus lebih berhati-hati ketika akan melakukan sesuatu dan bertutur kata dihadapan anak.<sup>64</sup>

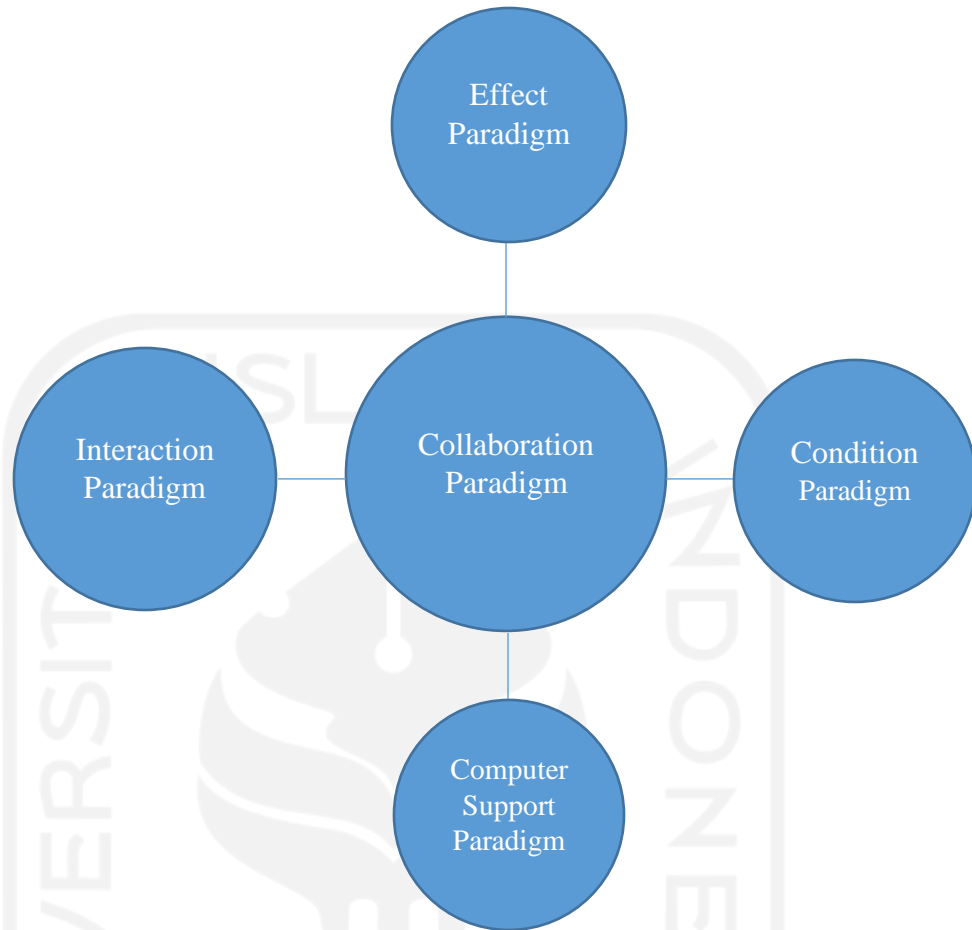
Kolaborasi antara guru dan wali murid ini tidak hanya sebatas dalam program *Smart Parenting* saja, yang terpenting justru keberhasilan setelah diadakannya kegiatan tersebut. Terjalannya komunikasi yang baik antara guru dan wali murid, konsultasi tersebut biasanya dilakukan di lingkungan sekolah ataupun melalui teks pesan singkat di media sosial. Dengan program yang telah berjalan rutin dan berkelanjutan, biasa disebut juga komunitas. Untuk kolaborasi komunitas sendiri harus ada pedoman dalam melakukan pembagian tugas, pekerjaan, dan tanggung jawab. Perbedaannya, pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak ada pembagian tugas dan tanggung jawab tertulis. Semua berjalan berdasarkan naluriah dalam pemecahan masalah yang dihadapi sesuai dengan peran yang dimilikinya.

Hal tersebut sejalan dengan paradigma interaksi yang disimpulkan dari beberapa literature oleh Lai. Paradigma interkasi dibangun untuk merespons adanya kerja sama yang bersifat kompleks dan digunakan untuk mengidentifikasi mekanisme mediasi yang berjalan antar kolaborator dengan capaian upaya yang dijalankan secara kolaboratif.<sup>65</sup> Disebutkan oleh Lai terdapat ada empat macam paradigma kolaborasi yang sebetulnya saling berkaitan satu sama lain, tertuang dalam gambar berikut

---

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10:30 WIB

<sup>65</sup> Lai, E.R. Collaboration a literature review: Research report, *Pearson*. (2011). Dikutip dari <https://images.pearsonassessments.com/images/tmrs/CollaborationReview.pdf>.



**Tabel 4.2 Macam-Macam Paradigma**

Sumber: diadopsi dari Lai

Sebelum melaju ke kolaborasi antara peran guru dan wali murid disebutkan oleh Friend dan Cook harus melengkapi minimal lima komponen sebagai berikut ini:

1. *Personal commitment*, yakni komitmen awal bisa berupa janji atau kepatuhan dari masing-masing kolaborator dalam menjalankan tugas, kewenangan, kewajiban, dan tanggung jawab yang telah diberikan.
2. *Communication skills*, adalah sebuah kemampuan para anggota dalam mengolah dan menyikapi berbagai informasi yang masuk, yang selanjutnya dikomunikasikan secara lugas, cepat, tepat,

dan akurat kepada pihak terkait agar informasi tersebut benar-benar bermanfaat bagi keberadaan dan proses kerja kolaborasi.

3. *Interaction Processes*, yakni setiap kolaborator dituntut untuk saling berinteraksi secara efisien dan efektif.
4. *Program or services*, dalam kehidupan kolaborasi semua pihak atau para kolaborator itu harus selalu bekerja berdasarkan program-program yang telah disusun secara sistematis dan prosedural serta selalu bersedia secara sukarela untuk saling memberikan pelayanan kepada semua anggota, terkait dengan pelaksanaan atau penyelesaian sebuah program tertentu.
5. *Context*, yaitu tiap individu yang terlibat di dalamnya harus menunaikan kewajiban dan pekerjaannya sesuai dengan konteks yang telah ditentukan.

Ketika ada kehendak bagi individu maupun lembaga yang ingin membuat kolaborasi, sudah harus dipastikan terlebih dahulu apakah kolaborasi yang akan dibentuk sudah memenuhi konsep yang kuat terkait dengan kelima komponen yang disebutkan di atas. Selanjutnya, yakni nilai-nilai dasar dalam kolaborasi. Keenam nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>66</sup>

1. Saling bisa dipercaya

Apabila nilai-nilai kejujuran ini terabaikan, mustahil untuk mencapai cita-cita bersama

2. Saling bergantung

Kolaborator harus bersinergi di posisi yang sama untuk mencapai tujuan

3. Saling ikhlas

---

<sup>66</sup> Saleh Choirul, "Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi," *Pustaka Universitas Terbuka*, Vol. 1, (2020): hal 39, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>.

Keikhlasan yang dimaksud yakni adanya kesediaan dan kepatuhan mereka dalam menjalankan kewajiban, kewenangan, dan peran mereka secara serius demi tujuan bersama.

4. Empati

Kolaborator hendaknya memiliki rasa empati satu sama lain

5. Resiko

Kolaborator perlu memahami segala kemungkinan resiko yang akan terjadi.

6. Keberhasilan

Kesungguhan yang kuat untuk bisa mencapai tujuan harus menjadi landasan dalam bertindak.

Program *Smart Parenting* yang telah diadakan sejak 2014, atau kurang lebih dalam kurun waktu 8 tahun terakhir di RA Muslimat NU Kluwut Brebes ini bertujuan, sebagai berikut:<sup>67</sup>

1. Meningkatkan kesadaran wali murid untuk turut serta berkolaborasi dalam pembentukan karakter anak usia dini, sebagai menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran anak, karena tanggung jawab tersebut tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah, namun dibutuhkan peran wali murid dalam prosesnya.
2. Memberdayakan wali murid dalam memahami dan memilih pola asuh yang tepat untuk anaknya, mulai dari mengenal kepribadian anak, sampai dengan membimbing anak dalam proses pembelajaran pendidikan karakter, dengan tidak mengesampingkan minat dan bakat yang dimiliki anak.
3. Membimbing anak untuk mengamalkan ilmu yang didapatnya di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah. Seperti mengenalkan

---

<sup>67</sup> Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 17 Juli 2022, Pukul 09.50 WIB



anak dengan kewajiban dari agama yang dianutnya, serta mengenalkan anak dengan norma-norma yang ada dalam sosial masyarakat disekitarnya.

Pada intinya, tujuan dari diadakannya program *Smart Parenting* yakni untuk memberdayakan dan mengedukasi orang tua tentang pola asuh yang cocok dengan pribadi anak, sesuai dengan karakteristik, potensi, minat, dan bakat yang dimiliki anak. Dengan demikian, peran guru di sekolah tempat anak belajar dan peran wali murid di lingkungan rumahnya harus dikelilingi oleh hal-hal yang positif, baik secara kebiasaan, perilaku dan ucapan yang akan dilontarkan kepada anak harus lebih diperhatikan dengan hati-hati.

Telah disebutkan pada hasil observasi diatas, pihak sekolah menyebutkan bahwa siswa memulai program belajar pada pagi hari dengan diisi berbagai program positif. *Pertama*, program *listening*, yang setiap harinya mempunyai tema yang berbeda, siswa akan diputarkan *audio* seperti lagu-lagu nasional, lagu anak-anak, sholawat nabi, *murothal* surat-surat pendek, dan lantunan asmaul husna. Dengan maksud sebelum siswa memulai hari untuk belajar, siswa akan dibiasakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik. *Kedua*, siswa juga akan melaksanakan program praktik, yang kami sebut *acting and doing*.

Dalam program ini siswa akan diajarkan melaksanakan praktik berwudhu, shalat dhuha berjama'ah, shalat berjama'ah, membacakan kisah-kisah nabi dan rasul, Dan juga program pembiasaan baik lainnya.<sup>68</sup> Pernyataan tersebut didukung dengan dokumentasi yang peneliti peroleh ketika observasi langsung mengikuti program pembelajaran di sekolah.

#### **Gambar 4.9** **Pelaksanaan Shalat Berjama'ah**

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah, S.Pd selaku Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Brebes pada Senin Tanggal 11 Juli 2022 di Ruang Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut, Bulakamba, Brebes pada Pukul 10:30 WIB



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*

Pendidikan karakter sering kali kurang berjalan maksimal karena keterbatasan waktu dan tempat program belajar mengajar di sekolah. Karena waktu yang dibutuhkan tidaklah singkat, pada prosesnya perlu respon kontinuitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat kepada anak sejak dini tiap anak menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.<sup>69</sup> Anak kerap melakukan aktivitas dan berinteraksi dengan orang di sekelilingnya, berekspresi atas respon yang diberikan dengan spontan.

Anak usia dini belum mampu untuk mencerna apakah perilaku yang ia tunjukkan bisa diterima oleh orang lain atau tidak. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Lickona dalam teorinya bahwa pendidikan karakter dapat berhasil diwujudkan dalam jangka panjang apabila terdapat peran antara orang tua dan lingkungan masyarakat seperti halnya peran guru di sekolah.<sup>70</sup> Upaya kolaborasi tersebut sesuai dengan apa yang diaplikasikan oleh RA Muslimat NU Kluwut dalam menunjang proses program pembelajaran.

---

<sup>69</sup> Mulianah Khaironi, "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, No. 2 (2017): Hal. 87.

<sup>70</sup> Qadafi, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi di RA Tiara Chandra Yogyakarta)."

Oleh karena itu, adanya kolaborasi antar peran guru dan wali murid dengan memberi pemahaman tentang perilaku yang baik ketika berada di lingkungan masyarakat, baik saat berhadapan dengan teman sebaya, maupun dengan orang yang lebih tua. Hal-hal positif kaitannya dengan ajaran keagamaan, nasionalisme, dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini. Contoh kebiasaan baik yang bisa diajarkan kepada anak di kesehariannya, adalah sebagai berikut:

1. Mengajak anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Sudah semestinya orang tua untuk mengajarkan shalat, terutama shalat fardhu' lima waktu kepada anak sejak usia dini. Tertulis dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 17, sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيۤنَ اٰمَنُوا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang ma'ruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Q.S Luqman [31]:17)

2. Mengajak anak untuk berpuasa di bulan Ramadhan, meskipun anak belum mampu menjalankan ibadah puasa satu hari penuh, setidaknya anak telah belajar untuk menjalani tata cara berpuasa.
3. Mengajarkan anak untuk selalu bertutur kata baik, jujur, sopan santun, dan bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat, terkadang anak usia dini terlalu takut untuk mengakui kesalahannya dan menutupinya dengan suatu kebohongan.
4. Mengenalkan anak dengan kitab suci al-Qur'an kepada anak dengan membaca didepannya. Dengan begitu anak menjadi familiar dengan lantunan ayat-ayat suci al-Qur'an.

5. Berbagi dengan sesama, sebagai wujud bersyukur atas rezeki yang diperoleh dengan mengajarkan anak berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan dan serba kekurangan, contohnya fakir miskin dan dhuafa.

Dan banyak hal baik lainnya yang kaitannya dengan norma masyarakat dan ajaran keagamaan yang harus diajarkan kepada anak. Hal yang perlu dipahami betul oleh para orang tua yakni dalam membentuk karakter anak menjadi pribadi yang baik harus berlandaskan kasih sayang, tidak serta merta sebagai ambisi membentuk anak menjadi manusia sempurna. Karena anak bukanlah sebuah robot yang bisa orang tua bentuk sesukanya, mereka punya kehendak dan kemampuan untuk mencerna dari apa yang dilihat dan didengarnya. Maka dari itu anak perlu untuk dibiasakan dengan program-program positif baik ketika di lingkungan rumah atau sekolah. Dengan begitu, anak akan terbiasa berperilaku dan bertutur kata baik, serta memiliki jiwa sosial dengan sesamanya, dan tumbuh menjadi generasi masa depan yang berkarakter.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi, analisis data, dan pembahasan kaitannya tentang kolaborasi peran guru dan wali murid dalam implementasi program ‘*Smart Parenting*’ untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

#### **1. Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes**

Kolaborasi disebut juga proses kerja sama secara intensif yang berkelanjutan antara beberapa individu, kelompok, ataupun lembaga yang memiliki tujuan yang sama antara keduanya atau lebih. Dengan adanya program “*smart parenting*” merupakan wujud nyata dari kolaborasi antara guru dan wali murid dalam di RA Muslimat NU Kluwut. Karena pada hakikatnya, dengan kolaborasi mempermudah dan meringankan tujuan Bersama agar anak usia dini menjadi pribadi yang berkarakter kuat.

Maksud dari hal tersebut, yakni memberikan pemahaman kepada wali murid bahwa tugas mendidik dan membangun karakter anak usia dini tidak hanya tugas pihak sekolah terkhusus guru saja. Namun ada dibutuhkan peran wali murid untuk saling bersinergi berkolaborasi dalam hal mendidik dan membangun karakter anak usia dini.

Ketika kolaborasi antara keduanya berjalan baik, manfaat yang didapatkan yakni guru dapat leluasa memahami perkembangan belajar anak ketika di lingkungan rumah berikut dengan permasalahan yang menghambat proses belajarnya. Sedangkan wali murid, dengan bekal materi yang didapatkan dari program “*smart parenting*” akan memberi

pemahaman terkait keputusan serta Langkah apa yang harus diambil dalam mendidik buah hatinya. Tentu saja, hal tersebut harus dibarengi dengan komunikasi yang baik dengan guru dan pihak sekolah.

Dukungan layanan konsultasi bagi wali murid telah berjalan baik di RA Muslimat NU Kluwut Brebes. Wali murid diberi ruang untuk berkonsultasi terkait permasalahan yang ada pada buah hatinya ketika di lingkungan sekolah, maupun komunikasi melalui pesan singkat di media sosial. Menjadi nilai plus sendiri bagi sekolah, karena wali murid tidak merasa sendiri dalam hal mendidik anaknya. Dan pihak sekolah, begitu menyadari bahwa pentingnya peran wali murid dalam proses belajar anak.

Hal tersebut karena terbatasnya porsi dan waktu belajar yang singkat di sekolah. Sehingga membuat orang tua perlu andil berperan sebagai guru bagi anak ketika di rumah. Mengenai kondisi masyarakat di sekitar sekolah, mayoritas memiliki karakter khas masyarakat pesisir yang keras dan cenderung *blak-blakan* menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan pihak sekolah. Sehingga menarik perhatian para guru karena kerap ditemukan kasus kekerasan *verbal* bahkan *non-verbal* yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya yang memiliki kemampuan belajar yang lambat. Sehingga tidak memuaskan bagi orang tua.

Dengan demikian, berdasarkan teori kolaborasi komunitas harus memiliki visi dan tujuan yang sama dalam menggapai cita-cita bersama. Semua pihak yang terlibat, baik dari pihak sekolah, guru, dan walimurid harus saling *sharing* pengetahuan, pengalaman, dan keahlian daripada hanya memikirkan egonya sendiri. Komunikasi yang terbentuk dalam kolaborasi dapat berupa pertanyaan, saran, atau nasihat yang bertujuan guna bersama memecahkan masalah dan mencapai tujuan.<sup>71</sup>

---

<sup>71</sup> Saleh Choirul, "Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi," *Pustaka Universitas Terbuka*, Vol. 1, (2020): hal 24 , <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/DAPU6107-M1.pdf>.

## **2. Implementasi Program Smart Parenting untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes**

Program *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut Brebes diadakan sejak tahun 2014. Sebelum pandemi covid-19 melanda, program ini rutin diadakan tiap 2-3 bulan sekali dengan berbagai tema di setiap pertemuannya. Serta mengundang narasumber yang berkompeten di bidangnya. Pihak sekolah selaku penggagas menyatakan urgensi dari adanya program *Smart Parenting* yakni untuk memberdayakan dan mengedukasi orang tua tentang pola asuh yang cocok dengan kepribadian anak. Dengan memperhatikan karakteristik, potensi, minat, dan bakat yang dimiliki anak.

Dalam program tersebut, wali murid tidak hanya belajar tentang pola asuh, namun juga diberikan materi tentang kesehatan ibu dan anak dalam beragam tema menarik. Wali murid menyambut program *Smart Parenting* dengan begitu antusias. Program ini menjadi meriah ketika dikemas dengan menarik oleh sekolah selaku pihak penyelenggara program.

Hasil positif yang didapatkan setelah diadakannya program ini, yakni para wali murid menjadi lebih paham dan siap dalam menyikapi permasalahan yang dihadapi anak, mempersiapkan dengan lebih baik perannya sebagai guru di rumah bagi anak, dan menjadi suri tauladan bagi anak di rumah. Wali murid pun menjadi lebih terbuka untuk membuka komunikasi dengan guru. Dengan begitu, cukup membantu guru dalam memantau perkembangan peserta didiknya saat berada di luar sekolah.



## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, yakni:

1. Bagi kepala sekolah dan para guru sebaiknya kembali melanjutkan program *Smart Parenting* secara rutin karena sempat terhambat akibat adanya pandemi covid-19. Selalu berinovasi serta memperbaiki setiap kendala yang ada saat proses program berlangsung.
2. Bagi wali murid agar lebih mengoptimalkan perannya sebagai orang tua, serta membantu tugas guru dengan lebih terbuka untuk berkonsultasi terkait apa saja permasalahan yang dihadapi anak dalam proses belajarnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian mengenai implementasi program *Smart Parenting* dapat dikembangkan kembali lebih terperinci pada proses perkembangan karakter anak usia dini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Septiana, and Jauhan Budiwan. "Pengaruh Faktor Daya Serap Terhadap Tumbuh Kembang Anak Melalui Lingkungan Pendidikan Dan Pola Asuh Orangtua" 1, no. 1 (2021): 36–46.
- Anshori, Isa, Universitas Islam, Negeri Sunan, Ampel Surabaya, Jl Ahmad, Yani No, and Jemur Wonosari. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah." *Halaqa: Islamic Education Journal* 1, no. 2 (2017): 66–67.  
<https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>.
- Brebes, Pemerintah Kabupaten. "Sejarah Kabupaten Brebes." Accessed November 18, 2022. <https://www.brebeskab.go.id/index.php/pages/sejarah>.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka I (Pendidikan)*. Yogyakarta: UST Press, 2013.
- . *Taman-Indrya (Kindergarten)*. Yogyakarta: Madjelis Luhur Tamansiswa, 1959.
- Dkk, Rejeki. "Kolaborasi Antara Orang Tua Wali Murid Dan Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Jujur Pada Anak Didik Di Identik Islamic School." *Prosiding Senantias* 1, no. 1 (2020): 847.
- Dr. Masganti Sit, M.Ag. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*, 2015.
- Elkhaira, Indana, and Asdi Wirman. "Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Pembiasaan Ucapan Yang Baik Pada Anak." *Indonesian Journal of Early Childhood* 3 (2021). <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.966>.
- Galih, Pranata. "Mengapa Masyarakat Pesisir Cenderung Berwatak Keras Dan Terbuka." National Geographic Indonesia, 2017.  
<https://nationalgeographic.grid.id/read/132928895/mengapa-masyarakat-pesisir-cenderung-berwatak-keras-dan-terbuka?page=all>,.
- Gojali, Jihad Ahmad. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak

- Anak Perspektif Al-Qur'an (Studi Kualitatif Pada Orang Tua Siswa SD Al-Azhar Syifa Budi Cibinong - Bogor)." Institut PTIQ Jakarta, 2020.
- Indra, Fibiona, and Nurwanti Yustina Hastrini. *Pasang Surut Pelabuhan Perikanan Kluwut Kabupaten Brebes Jawa Tengah (Kurun 1900an Hingga Sekarang)*. Edited by Affandi Rustam. *Balai Pelestarian Nilai Budaya D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA D.I. YOGYAKARTA, 2022.
- Khaironi, Mulianah. "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Golden Age Universitas Hamzanwadi* 01, no. 2 (2017): 82–89.
- Kulsum, Umi. "PSIKOLOGI BELAJAR PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 2 (2021): 1–23.
- Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." (*JAPRA*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–12. <https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>.
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, and Anita Chandra. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)." *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini* 3, no. 2 (2019): 115–22. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>.
- Maulani, Putri Afryana. "Pengaruh Aktivitas Nelayan Terhadap Pencemaran Lingkungan Di Sekitar Sungai Kluwut." Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2019. <http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/14954>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia: UI Press, 2009.
- Perwakilan, Dewan, Rakyat Republik, and Ketentuan Umum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989, Pub. L. No. 10, 1 (1989).

- Presiden Republik Indonesia. UU Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan, 18  
Pusdiklat Perpusnas § (2003).
- Qadafi, Muammar. “KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM.”  
*AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019).
- . “KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM  
MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL AGAMA ANAK USIA DINI (STUDI  
DI RA TIARA CHANDRA YOGYAKARTA).” *AWLADY: Jurnal Pendidikan  
Anak*, 2019. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3725>.
- Qusyairi, Lalu A Hery. “Studi Tentang Penerapan Smart Parenting Dalam  
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Pendidikan Anak Usia.”  
*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2019): 146–63.
- Rozana, Asiatik Afrik, Abdul Hamid Wahid, and Chusnul Muali. “Smart Parenting  
Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak.” *Al-Athfal Jurnal Pendidikan  
Anak* 4, no. 1 (2018): 1–16. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41-01>.
- Setyowahyudi, Rendy. “Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dan Maria Montessori  
Tentang Pendidikan Anak Usia Dini.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam  
Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 1 (2020): 17–35.  
<https://doi.org/10.26877/paudia.v9i1.5610>.
- Wulandari, Yeni, and Muhammad Kristiawan. “STRATEGI SEKOLAH DALAM  
PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA DENGAN  
MEMAKSIMALKAN PERAN ORANG TUA.” *JMKSP (Jurnal Manajemen,  
Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2017.  
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1477>.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Instrumen Penelitian

METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA	JENIS DATA
WAWANCARA	Kepala Sekolah	Program pembelajaran yang berada di RA Muslimat NU Kluwut Brebes
		Kolaborasi peran guru dan wali murid dalam membentuk karakter anak usia dini
	Guru aktif di RA Muslimat NU Kluwut Brebes	Program pembelajaran yang berada di RA Muslimat NU Kluwut Brebes
		Peran guru di lingkungan sekolah dalam upaya membentuk karakter anak usia dini
	Penanggung jawab program <i>Smart Parenting</i>	Proses dalam penyelenggaraan program <i>Smart Parenting</i> di RA Muslimat NU Kluwut

		Latar belakang alasan dibentuknya program <i>Smart Parenting</i> bagi wali murid di RA Muslimat NU Kluwut
	Wali murid RA Muslimat NU Kluwut Brebes	Manfaat yang didapat bagi wali murid dalam program <i>Smart Parenting</i> di RA Muslimat NU Kluwut
		Peran antara wali murid dan guru dalam program <i>Smart Parenting</i> untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan membentuk karakter anak usia dini di RA Muslimat NU Kluwut

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

#### A. Kerangka wawancara kepada kepala sekolah

Sumber data/informan

Daftar pertanyaan pada wawancara dengan Kepala Sekolah RA Muslimat NU Kluwut Brebes:

1. Apa saja metode pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah RA Muslimat NU Kluwut?



2. Dalam program belajar mengajar yang dilaksanakan di RA Muslimat NU ini, adakah sesuatu hal yang dirasa *special* dari sekolah TK/PAUD lainnya?
3. Adakah *treatment* khusus untuk anak didik yang belajar di RA Muslimat NU Kluwut?
4. Apa latar belakang diadakannya program *Smart Parenting* di RA Muslimat NU Kluwut?
5. Adakah contoh kasus yang lebih spesifik yang menjadikan alasan diadakannya program *Smart Parenting* pada siswa atau wali murid ra muslimat nu kluwut?
6. Untuk posisi narasumber, apakah ada kriteria khusus yang di tetapkan pihak sekolah dalam memilih narasumber yang akan mengisi program *Smart Parenting*?
7. Setiap tema yang tentukan pada setiap pelaksanaannya, apakah wali murid hanya diberi edukasi perihal pola asuh dan cara mendidik anak?
8. Hasil yang diharapkan pihak sekolah terkait upaya kolaborasi dengan wali murid untuk membentuk karakter anak usia dini.
9. Harapan positif terkait diadakannya program "*Smart Parenting*" ini adakah capaian yang telah didapat?

B. Kerangka wawancara kepada guru

Daftar pertanyaan wawancara dengan guru aktif

1. Seberapa jauh peran guru di sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa usia dini?
2. Tantangan seperti apa yang kerap dihadapi guru ketika bersinggungan dengan wali murid terkait progress pembelajaran anaknya?
3. Seberapa pentingkah langkah sekolah untuk memberikan edukasi kepada walimurid melalui program *Smart Parenting*?

4. Keuntungan apa yang guru rasakan setelah diadakannya program *Smart Parenting*?
5. Harapan apa yang ada dalam benak guru setelah terjalin kolaborasi antara guru dan wali murid?

A. Kerangka wawancara kepada penanggung jawab program

Daftar pertanyaan wawancara dengan penanggung jawab program

1. Apa alasan dan tujuan sekolah membentuk program *Smart Parenting*?
2. Bagaimana pengelolaan program *Smart Parenting*?
3. Hal apa yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan program *Smart Parenting*?
4. Bagaimana respon wali murid terkait program *Smart Parenting*, apa manfaatnya bagi mereka ?
5. Harapannya terkait program *Smart Parenting*?

B. Kerangka wawancara kepada wali murid

Daftar pertanyaan wawancara dengan wali murid

1. Apa yang ibu ketahui tentang *Smart Parenting* dan bagaimana tanggapan ibu terkait dengan program tersebut?
2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter anak usia dini yang bersekolah di RA Muslimat NU Kluwut, Bentuk kerjasama seperti apa antara guru dengan wali murid dalam program *Smart Parenting*?
3. Manfaat seperti apa yang dirasakan ibu dan anak setelah diadakannya program *Smart Parenting*?
4. Bagaimana cara ibu dalam memahami serta mendukung minat bakat anak?

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara

Hasil wawancara terbagi menjadi 4 narasumber meliputi:

##### A. Kepala Sekolah

Wawancara 1

Hari/tgl : Senin, 11 Juli 2022

Pukul : 10:30 WIB

Tempat : RA Muslimat NU Kluwut, Kecamatan Bulakamba,  
Kab. Brebes

Narasumber : Khusnul Khotimah

Tempat, tanggal lahir : Brebes, 7 Mei 1977

No. Telp / Whatsapp : 085741717222

Status : Kepala Sekolah

1. Apa saja metode pembelajaran yang saat ini digunakan di sekolah RA Muslimat NU Kluwut?

**Jawab:** Untuk metode pembelajaran yang digunakan yakni dengan metode semi-klasikal.

2. Dalam program belajar mengajar yang dilaksanakan di RA Muslimat NU ini, adakah sesuatu hal yang dirasa *special* dari sekolah TK/PAUD lainnya?

**Jawab:** Tentu saja ada, ketika siswa datang ke sekolah para guru disini akan menyambut siswa dengan hangat. Selanjutnya siswa akan diarahkan untuk program *listening* yang setiap harinya mempunyai tema yang berbeda, siswa akan diputar *audio* seperti lagu-lagu nasional, lagu anak-anak,

sholawat nabi, *murothal* surat-surat pendek, asmaul husna, dan lainnya. Dengan maksud sebelum siswa memulai hari untuk belajar, siswa akan dibiasakan dulu untuk mendengarkan hal-hal yang baik. Selanjutnya siswa juga akan melaksanakan program praktik yang kami sebut, *acting and doing*. Dalam program ini siswa akan diajarkan melaksanakan praktik berwudhu, shalat dhuha, shalat berjama'ah, membaca kisah-kisah rasul, Dan juga program pembiasaan baik lainnya.

3. Adakah *treatment* khusus untuk anak didik yang belajar di RA Muslimat NU Kluwut?

**Jawab:** Untuk *treatment* anak sendiri kita memiliki beberapa program terkait dengan perlindungan dan pengasuhan kepada anak seperti cek kesehatan anak, sosialisasi seperti ini biasanya kami bekerja sama dengan tenaga kesehatan setempat. Dan khusus untuk wali murid, kami membuat program "*Smart Parenting*" yang rutin kami adakan 2-3 bulan sekali. Namun, terhalang karena situasi pandemi seperti kemarin dan juga program belajar yang harus dialihkan ke pembelajaran daring jadi program ini masih belum kita laksanakan secara rutin seperti dulu (sebelum pandemi).

4. Apa latar belakang diadakannya program "*Smart Parenting*" di RA Muslimat NU Kluwut?

**Jawab:** Program ini adalah salah satu dari bentuk pelayanan dan upaya kami (pihak sekolah) untuk berkolaborasi dengan wali murid. Sadar akan pentingnya dan lebih dominan peran orang tua, setidaknya pihak sekolah dapat memberikan tips dan trik tentang mengasuh anak usia dini.

5. Adakah contoh kasus yang lebih spesifik yang menjadikan alasan diadakannya program “*Smart Parenting*” pada siswa atau wali murid RA Muslimat NU Kluwut?

**Jawab:** Sebenarnya kami melihat kasus yang terjadi lebih sering terjadi ketika siswa dan orang tuanya berada di lingkungan sekolah *ya*, karena kami sadar terbatasnya akses ketika sudah di lingkungan rumah. Kebetulan di RA Muslimat NU masih banyak wali murid yang enggan menemani anak ketika belajar di sekolah, hal ini terkesan memaksakan anak untuk mandiri, dan juga sebagian orang tua juga seperti terlalu ikut campur terlalu dalam terkait program program belajar yang ada di RA Muslimat NU. Dan yang sangat kami sayangkan yakni kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anak karena anak salah menulis, membaca, atau menggambar. Maka dari itu saya pikir sangat dibutuhkan untuk wali murid diberi edukasi, yang pada akhirnya memantik kita membuat program “*Smart Parenting*” dengan mengundang beberapa narasumber dari luar untuk mengedukasi perlahan para wali murid untuk meminimalisir kasus seperti itu terulang lagi.

6. Untuk posisi narasumber, apakah ada kriteria khusus yang di tetapkan pihak sekolah dalam memilih narasumber yang akan mengisi program “*Smart Parenting*”?

**Jawab:** Sebenarnya tidak ada kriteria khusus untuk siapa yang akan menjadi narasumber karena segala keterbatasan kami, jadi kami hanya memilih narasumber yang kami rasa mampu dan berkompetensi dibidang yang sesuai dengan tema yang akan kami usung pada program tersebut.

7. Untuk setiap tema yang tentukan pada setiap pelaksanaannya, apakah wali murid hanya diberi edukasi perihal pola asuh dan cara mendidik anak?

**Jawab:** Untuk program parenting ini agar para wali murid tidak bosan dengan materi yang kami sajikan, kami sesekali menyelipkan tema edukasi yang berkaitan dengan kesehatan ibu, kesehatan reproduksi, dan lainnya. Jadi tidak melulu hanya mengupas pembahasan yang erat kaitannya dengan pendidikan anak. Dengan bekerja sama dengan para tenaga medis dan tenaga ahli yang secara garis besar cocok dengan tema yang sedang kami sajikan pada program tersebut.

8. Lalu, untuk hasil yang diharapkan pihak sekolah terkait upaya kolaborasi dengan wali murid untuk membentuk karakter anak usia dini.

**Jawab:** Harapannya tentu saja kami (sekolah) dapat selalu berkolaborasi dengan baik kaitannya untuk pembentukan karakter. Meskipun belum bisa maksimal *alhamdulillah* capaian yang sudah dilihat sudah sekitar 70% dan selalu berusaha lebih baik lagi. Contoh kecilnya, pada setiap ada program lomba dan program sekolah wali murid berperan serta berpartisipasi cukup baik dan mendukung proses belajar anak baik secara tenaga dan materil.

Karena berkaitan juga dengan prestasi anak juga, tidak cukup rasanya ketika tugas mendidik anak hanya diberikan kepada guru di sekolah tanpa orang tua tidak turut andil dalam proses pendidikan anak usia dini. Namun ketika orang-orang tua sudah menyadari betapa pentingnya orang tua dalam membentuk karakter anaknya, mengembangkan potensi, minat, dan bakat anaknya saya rasa sudah cukup menjadi bukti bahwa program "*Smart Parenting*" yang kami berefek positif bagi siswa dan wali murid.

9. Selanjutnya, harapan positif terkait diadakannya program "*Smart Parenting*" ini adakah capaian yang telah didapat?

**Jawab:** Sebenarnya secara tidak langsung dari program "*Smart Parenting*" kami membuka bimbingan konseling bagi orang tua. Jadi setelah mengikuti program tersebut wali murid menjadi lebih terbuka untuk berkonsultasi baik

secara langsung maupun lewat *japri* terkait dengan masalah yang dihadapi anak ketika di lingkungan sekolah maupun saat di lingkungan rumah.

## B. Guru

### Wawancara 1

Hari/tgl : Minggu, 10 Juli 2022  
Pukul : 09:45 WIB  
Tempat : Kediaman narasumber, Dusun Blangko, Desa Kluwut, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes.  
Narasumber : Syaidatul Musyarofah  
Tempat, tanggal lahir : Brebes, 12 Agustus 1981  
No. Telp / Whatsapp : 085642878000  
Status : Guru Aktif

1. Seberapa jauh peran guru di sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa usia dini?

**Jawab:** Peran guru dalam upaya membentuk karakter anak usia dini, guru berperan sebagai *modeling* atau sosok yang menjadi teladan bagi siswa/siswinya. Guru harus selalu menjadi percontohan yang baik, sebagai contoh misalkan bagaimana anak tertib dalam memanfaatkan serta menjaga sarana dan pra-sarana yang ada di sekolah, dan mengembalikannya ke tempat semula setelah digunakan. Pembiasaan baik itu selalu diamalkan ketika siswa di lingkungan sekolah, seperti halnya ketika sebelum anak melaksanakan dan sesudah melaksanakan program belajar dengan berdo'a bersama. Menyampaikan pesan kepada siswa di akhir pembelajaran untuk selalu berteman baik, menghormati guru, dan menyayangi kedua orang tua. Pada suatu kesempatan sesekali



anak diajak untuk bersama-sama membersihkan kelas, antusias siswa cukup tinggi ketika membersihkan kelas bersama dan hal tersebut sekaligus meningkatkan kesadaran siswa akan kebersihan lingkungan di sekitarnya. Demikian hal yang kami terapkan di sekolah secara berangsur dan berkelanjutan atas dasar konsistensi dalam upaya pembentukan karakter anak usia dini di sekolah RA Muslimat NU Kluwut.

2. Tantangan seperti apa yang kerap dihadapi guru ketika bersinggungan dengan wali murid terkait progress pembelajaran anaknya?

**Jawab:** Tantangan yang kami hadapi sebagai guru cukup kompleks, terkadang siswa yang baru menginjak usia dini cepat bosan dalam belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi salah satunya yakni karena anak merasa tidak mempunyai teman atau bermasalah dengan teman di sekolahnya yang mengakibatkan anak malas dalam belajar. Tentu saja hal tersebut dalam menghambat proses pembelajaran anak, maka dari itu sudah menjadi tugas guru untuk memahami penyebab atau permasalahan yang dihadapi anak dan berkoordinasi dengan wali murid untuk bersama mencari solusi agar dapat membujuk anak untuk kembali mengikuti program pembelajaran.

3. Seberapa pentingkah langkah sekolah untuk memberikan edukasi kepada walimurid melalui program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Langkah sekolah untuk memberikan edukasi kepada walimurid melalui program *Smart Parenting* ini sangat penting. Karena mayoritas wali murid yang ada disini adalah orang tua yang masih cukup muda, maka dari itu mereka masih butuh banyak pemahaman kaitannya dengan pola asuh anak di masa keemasannya dengan turut serta berperan dalam proses tumbuh kembang anak.

4. Keuntungan apa yang guru rasakan setelah diadakannya program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Keuntungan yang didapatkan guru setelah adanya program *Smart Parenting* yaitu wali murid jadi lebih *aware* dan percaya dengan program pembelajaran yang ada di sekolah anaknya. Wali murid juga sudah tidak lagi memaksakan kehendak pada anak-anaknya, yang paling terasa hubungan komunikasi yang baik terjalin dengan guru dan sesama wali murid menjadi lebih padu dalam berkolaborasi.

5. Harapan apa yang ada dalam benak guru setelah terjalin kolaborasi antara guru dan wali murid?

**Jawab:** Harapannya dengan kolaborasi antara guru dan wali murid di program *Smart Parenting* menjadikan kami dan wali murid menjadi satu visi. Guru mendidik anak di sekolah dan wali murid yang juga menjadi teladan bagi anaknya senantiasa turut berperan dalam mendidik dan mendampingi proses belajar anak ketika berada di lingkungan rumah. Hal tersebut harus berkesinambungan karena saling membutuhkan dalam pembentukan karakter anak usia dini.

### C. Penanggung jawab program program *Smart Parenting*

#### Wawancara 1

Hari/tgl : Senin, 11 Juli 2022

Pukul : 10:30 WIB

Tempat : RA Muslimat NU Kluwut, Kecamatan Bulakamba,  
Kab. Brebes

Narasumber : Ibu Juju

Tempat / tanggal lahir : Brebes, 5 februari 1979

No. Telp / Whatsapp : 088229761432

Status : Penanggung jawab program

1. Apa alasan dan tujuan sekolah membentuk program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Alasan sekolah membuat program ini berawal dari keprihatinan guru yang melihat masih banyaknya wali murid yang memaksakan kehendak anak untuk cepat pandai dalam membaca, menulis, dan menghitung. Yang disayangkan, anak dibandingkan dengan pencapaian yang didapatkan anak lain. Tidak sedikit pula orang tua yang melampiaskan kekesalannya kepada anak yang lamban dalam proses belajarnya dengan membentak dan melakukan kekerasan. Berawal dari kasus-kasus tersebut akhirnya muncul gagasan untuk membentuk program *Smart Parenting* di sekolah kami, yang bertujuan agar mengedukasi wali murid tentang bagaimana pola asuh anak usia dini dan mendidik anak penuh rasa cinta dan kasih sayang.

2. Bagaimana pengelolaan program *Smart Parenting*?

**Jawab:** program *Smart Parenting* dikelola secara swadaya, karena murni ini bentuk dedikasi sekolah. Wali murid tidak dipungut biaya tambahan apapun untuk mengikuti program ini, karena sudah *all in* dalam klausul pembayaran SPP bulanan yang di dalamnya juga untuk menunjang kebutuhan program di luar sekolah, seperti lomba dan lain sebagainya.

3. Hal apa yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Hal yang perlu dipersiapkan sebelum pelaksanaan program *Smart Parenting* yakni, yang *pertama*; tema yang akan kita angkat pada program tersebut. Kita banyak mengambil tema sesuai dengan isu terbaru yang ada dan yang dibutuhkan untuk pengetahuan wali murid. Yang *kedua*; narasumber yang akan mengisi program. Biasanya kami bekerja sama dengan instansi/lembaga yang ahli dalam bidangnya sesuai dengan tema yang akan kita usung pada program tersebut. Yang *ketiga* kami siapkan tempat yang akan digunakan untuk program *Smart*

*Parenting*. Biasanya kami menggunakan aula sekolah yang cukup luas sebagai tempat untuk berbagai acara/program di sekolah termasuk untuk program *Smart Parenting*. Yang *keempat* kami juga menyediakan *snack* seadanya bagi wali murid peserta program *Smart Parenting* agar tetap fokus dalam menerima informasi dari narasumber terkait. Yang *kelima* kami menyiapkan daftar hadir untuk wali murid yang mengikuti program. Dan yang terakhir sesekali kami juga mempersiapkan *doorprize* untuk menambah keseruan dan memantik wali murid untuk bertanya mengulik ilmu yang sebanyak-banyaknya dalam program *Smart Parenting*.

4. Bagaimana respon wali murid terkait program *Smart Parenting*, apa manfaatnya bagi mereka ?

**Jawab:** *So far*, respon wali murid sangat antusias setiap kali diadakan program *Smart Parenting*. Karena memang *Smart Parenting* menjadi program yang mereka tunggu-tunggu, disamping banyaknya hadiah yang dibagikan *yha mas*, mereka (wali murid) juga sadar betul banyak ilmu baru yang akan didapatkan pada program tersebut. Ada banyak manfaat yang didapatkan wali murid, mereka lebih sabar dalam menghadapi anak, mereka menjadi tahu cara menyikapi permasalahan yang dihadapi anak, menemukan cara yang tepat dalam mengedukasi anak ketika di rumah, dan menjadi suri tauladan bagi anak di kesehariannya.

5. Harapannya terkait program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Harapannya setelah diadakannya program *Smart Parenting*, wali murid menjadi lebih bersabar, semakin mengerti, tidak malu untuk saling belajar dengan guru ataupun sesama wali murid. Kemudian bagi siswa, semoga semakin merasa nyaman dalam belajar di sekolah kami. Dan bagi guru dengan diadakannya program ini menambah wawasan

ilmu yang baru, sehingga kedepannya bisa selalu melahirkan generasi yang unggul secara akademik dan berkarakter.

#### D. Wali Murid

##### Wawancara 1

Hari/tgl : Rabu, 6 Juli 2022  
Jam : 15:10 WIB  
Tempat : Ds. Bulakparen RT.01/RW.01, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes  
Narasumber : Ni Gusti Ayu Diah  
Tempat / tanggal lahir: Brebes, 21 Mei 1983  
No. Telp / Whatsapp : 087830063606  
Status : Wali murid RA Muslimat NU Kluwut

1. Apa yang ibu ketahui tentang *Smart Parenting* dan bagaimana tanggapan ibu terkait dengan program tersebut?

**Jawab:** Yang saya ketahui dan saya pernah turut berpartisipasi pada program *Smart Parenting* yang diadakan di sekolah tempat putra saya belajar(RA Muslimat NU Kluwut) ini luar biasa. Program ini diadakan rutin 2-3 bulan sekali, dan ketika saya menghadiri dalam partisipasi program tersebut banyak sekali ilmu yang saya dapatkan tentang pola asuh anak. Dan hal tersebut membuat saya termotivasi dalam mendidik anak saya di lingkungan keluarga.

2. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk karakter anak usia dini yang bersekolah di RA Muslimat NU Kluwut, Bentuk kerjasama seperti apa antara guru dengan wali murid dalam program *Smart Parenting*?

**Jawab:** *Alhamdulillah* selama saya menjadi wali murid di sekolah ini, kerja sama baik dengan guru dan sesama wali murid sangat bagus, dan

dari sekolah memberikan dorongan kepada kami untuk turut serta mendidik anak dengan baik ketika di lingkungan rumah. Seperti halnya di sekolah anak diminta untuk menghafalkan hadist, membaca do'a, dan lain sebagainya. Kami selaku orang tua juga harus berusaha menjadi guru bagi anak ketika di rumah dengan mendukung semangat anak belajar, dan mempraktikan ilmu yang telah diperoleh anak saat belajar di sekolah.

3. Manfaat seperti apa yang dirasakan ibu dan anak setelah diadakannya program *Smart Parenting*?

**Jawab:** *Alhamdulillah*, banyak sekali manfaatnya dari hal yang sebelumnya saya tidak tahu cara mendampingi anak belajar di rumah, mendidik anak di rumah. Kadang juga gemas dengan tingkah laku anak, tapi sejak mengikuti program "*Smart Parenting*" saya sebagai orang tua jadi lebih *warning* dan batasan dalam mengontrol emosi ketika menghadapi tingkah laku dan keinginan anak pada masa kembangnya. Juga *alhamdulillah* manfaat untuk anak pun cukup bagus, di sekolah anak menjadi lebih nurut dengan guru-gurunya di sekolah dan senang mengikuti alur pembelajaran di sekolah sampai *alhamdulillah* anak saya berprestasi di sekolah tempat ia belajar.

4. Bagaimana cara ibu dalam memahami serta mendukung minat bakat anak?

**Jawab:** Untuk saya pribadi cenderung membebaskan apa yang digemari putra saya. Saat ini anak saya sedang senang dengan seni musik *drumband* silahkan, dan *alhamdulillah* pihak sekolah pun memfasilitasi keinginan putra saya dengan penyediaan alat dan anak dilatih belajar seni musik *drumband*. Mungkin batasan yang saya beri tahu ke anak saya yakni resiko dan belajar bertanggung jawab.

## Wawancara 2

Hari/tgl : Rabu, 6 Juli 2021  
Jam : 17:15 WIB  
Tempat : Ds. Kluwut RT.01/RW.08, Kec. Bulakamba, Kab. Brebes  
Narasumber : Peni Dwi Rahmawati, S. Si  
Tempat / tanggal lahir: Magetan, 7 Mei 1982  
No. Telp / Whatsapp : 081334018757  
Status : Wali murid RA Muslimat NU Kluwut

1. Apa yang ibu ketahui tentang *Smart Parenting* dan bagaimana tanggapan ibu terkait dengan program tersebut?

**Jawab:** Yang saya ketahui pertama-tama kita harus kenal dulu dengan pribadi anak, terutama untuk karakter dan minat bakat yang dimiliki anak. Hal tersebut dirasa penting kita pahami diawal, karena akan menentukan langkah kita (orang tua) kedepannya. *Alhamdulillah* ditempat saya menitipkan putra saya belajar (RA Muslimat NU) paham betul pentingnya pola asuh anak baik dan memfasilitasi wali murid khususnya dengan adanya program "*Smart Parenting*".

2. Manfaat seperti apa yang dirasakan ibu dan anak setelah diadakannya program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Saya rasa penting sekali *yah* mas. Awalnya sebelum mengenal apa itu *parenting*, tentu saja sebagai seorang ibu pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Namun yang baik menurut ibu belum tentu sesuai dengan keinginan anak *kan?* karena kita sebagai orang tua kadang tidak sepenuhnya memahami tindakan dan keputusan yang kita lakukan untuk anak itu sudah benar apa belum? Akhirnya setelah



mengikuti program “*Smart Parenting*” ini wali murid termasuk saya pun jadi lebih paham dan ada perbaikan di setiap pengambilan keputusan yang kaitannya dengan belajar anak.

3. Bagaimana cara ibu dalam memahami serta mendukung minat bakat anak?

**Jawab:** Setelah akhirnya paham minat dan bakat anak saya yang gemar menggambar, *alhamdulillah* pihak sekolah memfasilitas anak dan menyediakan media untuk putra saya berkreasi sampai mengikuti beberapa lomba mewakili sekolah. Namun untuk keinginan anak di masa yang akan datang saya sendiri belum terlalu ambil pusing dan cukup biarkan mengalir saja *mas*.

4. Bentuk kerjasama seperti apa antara guru dengan wali murid dalam program *Smart Parenting*?

**Jawab:** Saat pandemi terpaksa sekolah sementara dialihkan ke *daring* saya benar-benar pusing karena pertama kali mungkin *yah* menghadapi situasi seperti itu. Di waktu itu orang tua mau tidak mau dituntut untuk menjalankan tiga peran sekaligus, yakni menjadi teman, guru, dan orang tua sekaligus. Beruntung karena bunda-bunda guru di tempat anak saya bersekolah sangat aktif dan sangat terbuka untuk saya berkonsultasi agar anak tetap dapat maksimal belajar walaupun hanya dari rumah.

## Lampiran 4

### Dokumentasi

#### 1. Surat Pengangkatan Pembimbing Skripsi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Haryani  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T: (0274) 898444 ext. 4511  
F: (0274) 898463  
E: fiai@uii.ac.id  
W: fiai.uii.ac.id

### SURAT PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI

No: 592/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2022

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia mengangkat Saudara:

Nama : Dr. Junanah, MIS  
Jabatan : Dosen Fakultas Ilmu Agama Islam UII Yogyakarta

Untuk menjadi Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa di bawah ini pada Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022:

Nama : ZIDNY ILMAN NAFI AHMED  
No. Mahasiswa : 18422162  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi:

*Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program 'Smart Parenting' untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes*

Demikian, surat pengangkatan pembimbing ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2022 M  
1 Zulqa'dah 1443 H



Dekan,

*Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA*

## 2. SK Izin Penelitian dari Prodi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. faih@uii.ac.id  
W. fti.uoi.ac.id

Nomor : 854/Dek/70/DAATI/FIAI/VII/2022

Yogyakarta, 7 Juli 2022 M

Hal : **Izin Penelitian**

8 Zulhijjah 1443 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah  
RA Muslimat NU Kluwut Brebes  
Jl. Raya Kluwut KM.03 RT.02/RW.02  
Kluwut, Bulakamba, Brebes, Jawa Tengah 52253  
di Jawa Tengah

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : ZIDNY ILMAN NAFI AHMED  
No. Mahasiswa : 18422162  
Program Studi : S1 - Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

***Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program 'Smart Parenting' untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes***

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



### 3. SK Penelitian dari Sekolah



**YAYASAN MUSLIMAT NU KLUWUT  
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU**  
SK Kemenhum No. 0044332.AH.01.07. Tahun 2016  
Kluwut – Bulakamba – Brebes  
Email : ramuslimat,nukluwut@yahoo.com

---

**SURAT KETERANGAN KEPALA SEKOLAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini  
Nama : Khusnul Khotimah, M.Pd  
Jabatan : Kepala RA MUSLIMAT NU  
Unit Kerja : RA MUSLIMAT NU Kluwut Bulakamba Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa :  
Nama : ZIDNY ILMAN NAFI AHMED  
NIM : 18422162  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Benar benar telah melakukan Penelitian di RA Muslimat NU Kluwut, terhitung Mulai tanggal 7 Juli sd 27 Juli 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan Judul : **Kolaborasi Peran Guru dan Wali Murid dalam Implementasi Program 'Smart Parenting' Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini di RA Muslimat NU Kluwut Brebes**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Brebes, 10 November 2022  
Kepala RA MUSLIMAT NU Kluwut  
Khusnul Khotimah, M.Pd



#### 4. Tentang Sekolah



*Gambar 1: Tampak Depan Gedung RA Muslimat NU Kluwut Brebes*



*Gambar 2: Foto Bersama Kepala Sekolah dan Guru*





*Gambar3: Para Siswa-Siswi Sedang Belajar di Ruang Kelas*



*Gambar 4: Program Bercocok Tanam*



*Gambar 5: Siswa-Siswi Belajar dan Bermain*



*Gambar 6: Siswa-Siswi Praktik Berwudhu*





*Gambar 7: Siswa-Siswi Praktik Sholat Berjama'ah*



*Gambar 8: Siswa-Siswi Praktik Sholat Berjama'ah*



Gambar 9: Program Cooking Class bersama Ria Cake Slawi



Gambar 10: Daftar Prestasi Peserta Didik RA Muslimat NU Kluwut





*Gambar 11: Wisudawan-Wisudawati Angkatan 2021/2022 RA Muslimat NU*



*Gambar 12: Menyambut Kedatangan Siswa*

## 5. Dokumentasi Program *Smart Parenting*



*Gambar 1: Para Orang Tua Menyimak Materi oleh Bapak Aminudin M.Pd  
Selaku Perwakilan Dari PW IGRA Jawa Tengah*



*Gambar 2: Program Smart Parenting bersama Bapak Nashin*





*Gambar 3: Program Smart Parenting tentang Kesehatan Reproduksi bersama Ibu Arlinda Milaningrum*



*Gambar 4: Pembagian Doorprize*

## CURRICULUM VITAE

### Identitas

Nama : Zidny Ilman Nafi Ahmed

Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 26 Juni 2001

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Raya Kluwut RT.02/RW.02 No. 16 Kecamatan Bulakamba, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah

Alamat Asal : Gg. Mawar No. 20, Dusun Ngemplak II, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

No Handphone : 0895380691759

Email : zidnyahmed26@gmail.com

### Riwayat Pendidikan

Jenjang	Institusi	Bidang Ilmu	Tahun
MI	MI Al-Mujahidin Kluwut	-	2006/2012
SMP	SMP Al-Shighor Gedongan	-	2012/2015
MAN	MAN 3 Jombang	Bahasa	2015/2018
S1	Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	PAI	2018/2022

### Sertifikat Penghargaan

Jenis	Program	Sebagai	Tahun
Pelatihan	Ta'aruf Mahasiswa 2018	Peserta	2018
Pelatihan	PKD PMII Rayon Pondok Pergerakan FIAI 2018	Peserta	2018
Pelatihan	Bootcamp HISMI 2021	Peserta	2021
Pelatihan	Kelas Fotografi 976Stud	Peserta	2022

### Pengalaman Organisasi

Organisasi	Jabatan	Tahun
OSIS	Pengurus	2014/2015
Magang HMJ PAI	Peserta Magang	2018
Rayon Pondok Pergerakan	Pengurus	2020/2021
Sleman Campusboys 1976 Chapter UII	Koordinator	2019/2020

### Kepanitiaan

Program	Sebagai	Tahun
Bulan Bahasa dan Sastra	Divisi Publikasi dan Dokumentasi	2017/2018
Serambi 2018	Divisi Konsumsi	2018
RTAR Rayon Pondok Pergerakan FIAI	Ketua Pelaksana	2019
MAPABA Rayon Pondok Pergerakan FIAI	Moderator	2019



